

STATISTIK KARAKTERISTIK USAHA 2021



STATISTIK KARAKTERISTIK USAHA 2021



STATISTIK KARAKTERISTIK USAHA 2021

ISBN: 978-602-438-440-1

Nomor Publikasi: 06300.2116

Katalog: 8305011

Ukuran Buku: 18,2 X 25,7 cm

Jumlah Halaman: xviii + 95 halaman

Naskah:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata

Penyunting:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata

Desain Kover oleh:

Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata

Penerbit:

©BPS RI

Pencetak:

BADAN PUSAT STATISTIK

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Statistik Karakteristik Usaha 2021

Penanggung Jawab Umum :

Dr. Titi Kanti Lestari, SE, M.Com.

Penanggung Jawab Teknis :

Dr. Andri Yudhi Supriadi, S.E., M.E.

Editor:

Sarip Utoyo, SST, M.Si.

Endang Suryani, S.Si.

Agus Ruslani, SST, M.A.

Fadhlullah, S.E., M.A.

Penulis :

Sarip Utoyo, SST, M.Si.

Rima Untari, SST, M.Si.

Atika Nashirah Hasyiyati, SST, M.Sc.

Pengolah Data :

Vera Citra Wulandari, S.Si.

Tri Sutarsih, S.E., M.M.

Adam Luthfi Kusumatriana, SST, M.Si.

Adriyani Syakilah, SST

Evan Fernando, SST

Atika Nashirah Hasyiyati, SST, M.Sc.

Rima Untari, SST, M.Si.

Widyaningrum, S.E.

Ruri Kartika Sari, A.Md.

Naning Tri Suhesti, S.Tr.Stat

Gambar Kulit :

Khairul Amri

Ilustrasi :

Khairul Amri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas berkat dan rahmat-Nya, publikasi Statistik Karakteristik Usaha 2021 dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Publikasi ini merupakan hasil Survei Karakteristik Usaha 2021 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Survei Karakteristik Usaha pertama kali dilakukan tahun 2019, yang merupakan integrasi dari tiga survei berbasis usaha yaitu Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (P2TIK) Sektor Bisnis, Survei Perusahaan Informasi dan Komunikasi (Infokom), serta Survei Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Inovasi.

Data dan informasi yang disajikan menggambarkan karakteristik usaha di Indonesia yang meliputi keterangan umum perusahaan, penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, inovasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta keterangan khusus usaha bioskop. Data ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas sebagai bahan perumusan kebijakan serta pengembangan sektor usaha di Indonesia.

Akhirnya, saya sampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat baik Pusat maupun Daerah, atas dukungan dan peran sertanya dalam kegiatan Survei Karakteristik Usaha 2021 ini sejak tahap persiapan, pengumpulan dan penyajian data, hingga publikasi ini dapat diterbitkan.

Jakarta, Desember 2021

Deputi Bidang Statistik Distribusi dan Jasa
Badan Pusat Statistik



Setianto

RINGKASAN EKSEKUTIF

Statistik Karakteristik Usaha 2021 merupakan hasil dari Survei Karakteristik Usaha (SKU) 2021 yang dilakukan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2019. Perusahaan/usaha yang dicakup meliputi 16 (enam belas) kategori/lapangan usaha dengan skala Usaha Menengah Besar (UMB), yaitu seluruh kategori usaha kecuali A, I, O, T, dan U, di 34 provinsi dan 252 kabupaten/kota di Indonesia.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode *systematic sampling* baik untuk perusahaan/usaha pada sektor bisnis nonbioskop maupun untuk usaha bioskop. Pengumpulan data dari sampel terpilih dilakukan melalui wawancara antara pencacah terhadap responden dengan moda *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI). Survei dilakukan pada 8.300 target sampel dengan pencapaian *response rate* sebesar 93,65 persen.

Statistik Karakteristik Usaha 2021 menyajikan informasi mengenai usaha dengan skala UMB di Indonesia yang meliputi Keterangan Umum, Indikator Akses dan Penggunaan TIK, Indikator Inovasi, Indikator Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta Karakteristik Khusus Usaha Bioskop. Referensi waktu yang digunakan dalam survei ini adalah selama tahun 2020.

Informasi mengenai Keterangan Umum Usaha yang disajikan meliputi: tahun beroperasi secara komersial, status penanaman modal, serta keterangan pekerja, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- Perusahaan/usaha dengan skala UMB di Indonesia didominasi oleh kegiatan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (32,08 persen) dan kegiatan Industri Pengolahan (19,91 persen).
- Sebagian besar penanggung jawab usaha berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 79,74 persen, sementara yang berjenis kelamin perempuan sebesar 20,26 persen.
- Sebagian besar usaha mulai beroperasi secara komersial sebelum 2010 (60,37 persen). Selebihnya, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010–2015 (32,35 persen) dan 2016–2020 (7,28 persen).
- Usaha berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar 59,23 persen, belum/tidak pernah/sedang dalam proses mengajukan permohonan fasilitas permodalannya sebesar 37,35 persen, dan usaha dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) sebanyak 3,42 persen.

- Pada usaha dengan status penanaman modal PMA, lebih dari separuh usaha PMA memiliki *share* PMA lebih dari 50 persen.
- Sebanyak 10,72 persen usaha memiliki 100 orang atau lebih pekerja, sebanyak 33,04 persen usaha memiliki 20–99 pekerja, sebanyak 43,67 persen usaha memiliki 5–19 pekerja, dan 12,57 persen usaha memiliki 1–4 pekerja.
- Sebagian besar pekerja berjenis kelamin laki-laki, yaitu 56,21 persen, sementara jumlah pekerja perempuan sebesar 43,79 persen.

Indikator Akses dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh perusahaan/usaha yang disajikan meliputi: penggunaan komputer, penggunaan *Local Area Network* (LAN), penggunaan *intranet*, penggunaan *extranet*, penggunaan internet, penggunaan internet berdasarkan tipe akses, penggunaan internet berdasarkan tujuan, penjualan dan pembelian melalui internet, pekerja yang rutin menggunakan komputer dan internet, serta kepemilikan *website*, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- Sebanyak 90,69 persen usaha dengan skala UMB di Indonesia telah menggunakan komputer, sebanyak 56,67 persen usaha menggunakan LAN, sebanyak 47,71 persen usaha menggunakan *intranet*, sebanyak 12,41 persen usaha menggunakan *extranet*.
- Sebanyak 95,05 persen usaha menggunakan internet. Dari seluruh usaha yang menggunakan internet, sebanyak 73,24 persen menggunakan tipe akses *fixed broadband*, sebanyak 43,79 persen menggunakan *mobile broadband*, dan 13,51 persen menggunakan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT).
- Dari seluruh usaha yang menggunakan internet, sebanyak 89,78 persen menggunakan internet untuk mengirim dan menerima *e-mail*, sebanyak 76,81 persen untuk layanan pesan instan dan media sosial, sebanyak 64,51 persen untuk transaksi perbankan melalui internet, serta 56,42 persen untuk mencari informasi produk (barang/jasa).
- Dari seluruh usaha yang menggunakan internet, sebanyak 63,09 persen usaha menggunakan internet untuk menjual barang/jasa dan sebanyak 56,45 persen usaha menggunakan internet untuk membeli barang/jasa.
- Dari seluruh pekerja, terdapat 25,68 persen pekerja yang rutin menggunakan komputer dan terdapat 30,06 persen pekerja yang rutin menggunakan internet.

- Sebanyak 39,28 persen usaha dengan skala UMB yang memiliki *website* dan 60,72 persen usaha tidak memiliki *website*.

Indikator Inovasi yang disajikan meliputi jumlah usaha yang melakukan inovasi, jumlah usaha yang melakukan inovasi berdasarkan jenis inovasi, pengembang inovasi, porsi pengeluaran untuk inovasi, manfaat inovasi, kepemilikan unit/divisi inovasi, serta alasan tidak melakukan inovasi, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- Dari seluruh usaha dengan skala UMB di Indonesia, terdapat 29,74 persen usaha yang melakukan inovasi.
- Jika dilihat berdasarkan jenis inovasi yang dilakukan, sebanyak 23,41 persen usaha melakukan inovasi pada produk dan 23,90 persen usaha melakukan inovasi pada proses.
- Dari seluruh usaha yang melakukan inovasi produk, terdapat 74,96 persen usaha yang mengembangkan sendiri inovasinya, terdapat 31,98 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh usaha bekerja sama dengan pihak lain, dan 3,65 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh pihak lain.
- Dari seluruh usaha yang melakukan inovasi proses, terdapat 75,72 persen usaha yang mengembangkan sendiri inovasinya, terdapat 29,86 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh usaha bekerja sama dengan pihak lain, dan 4,45 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh pihak lain.
- Dari seluruh usaha yang melakukan inovasi, sebanyak 37,60 persen usaha memiliki porsi pengeluaran untuk inovasi kurang dari 5 persen dari total pengeluaran, sebanyak 27,84 persen usaha memiliki porsi pengeluaran untuk inovasi sebesar 10 sampai dengan kurang dari 25 persen dari total pengeluaran, sebanyak 25,65 persen usaha dengan porsi pengeluaran untuk inovasi 5 sampai dengan kurang dari 10 persen, dan 8,91 persen usaha dengan porsi pengeluaran untuk inovasi 25 persen atau lebih.
- Dari seluruh usaha yang melakukan inovasi, sebanyak 70,66 persen usaha merasakan manfaat inovasi dalam meningkatkan pelayanan pelanggan, sebanyak 64,21 persen usaha merasakan manfaat inovasi dalam meningkatkan daya saing, sebanyak 61,42 persen usaha merasakan manfaat inovasi dalam meningkatkan pendapatan, serta 41,47 persen usaha merasakan manfaat inovasi dalam menghemat biaya produksi/operasional.

- Dari seluruh usaha, terdapat 22,29 persen usaha yang memiliki unit/divisi inovasi dan 77,71 persen usaha tidak memiliki unit/divisi inovasi.
- Dari seluruh usaha yang tidak melakukan inovasi, sebanyak 45,44 persen usaha tidak melakukan inovasi karena tidak memerlukan pengembangan produk/proses, sebanyak 28,90 persen usaha tidak melakukan inovasi karena kewenangan inovasi berada di kantor pusat, serta sebanyak 22,25 persen karena kurangnya tenaga ahli.

Indikator Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang disajikan meliputi kepemilikan HKI, ekspor HKI, serta impor HKI, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut:

- Sebanyak 23,30 persen usaha dengan skala UMB di Indonesia memiliki HKI.
- Dari seluruh usaha yang memiliki HKI, sebanyak 0,16 persen usaha mengeksport HKI yang dimilikinya ke luar negeri.
- Dari seluruh usaha yang tidak memiliki HKI, sebanyak 0,12 persen usaha mengimpor HKI dari luar negeri.

Karakteristik Khusus Usaha Bioskop yang disajikan meliputi sebaran persentase bioskop menurut jumlah layar, persentase bioskop menurut jumlah tiket terjual, persentase bioskop menurut jumlah judul film yang diputar, dan persentase pemutaran film menurut jenis/genre, sebagai berikut:

- Sebanyak 57,49 persen bioskop di Indonesia memiliki lima atau lebih layar per studio di tahun 2020.
- Dari seluruh bioskop yang menjadi sampel, sebanyak 93,70 persen bioskop menjual kurang dari 250.000 tiket selama 2020.
- Pada tahun 2020, sebanyak 80,07 persen bioskop memutar kurang dari 100 judul film dengan genre yang paling banyak diputar adalah *action* (21,83 persen) dan drama (19,76 persen).

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Gambaran Umum	3
1.2 Ruang Lingkup	4
1.3 Metodologi	5
1.4 Konsep dan Definisi	6
II PROFIL KARAKTERISTIK USAHA.....	11
2.1 Keterangan Umum	13
2.2 Akses dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	18
2.3 Inovasi	23
2.4 Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	31
III PROFIL USAHA BIOSKOP.....	81

DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	1	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	35
Tabel	2	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020.....	36
Tabel	3	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Pendidikan Terakhir Penanggung Jawab Usaha, 2020.....	37
Tabel	4	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Tahun Beroperasi Secara Komersial, 2020.....	38
Tabel	5	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Jaringan Usaha, 2020.....	39
Tabel	6	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Bentuk Badan Hukum/Badan Usaha, 2020.....	40
Tabel	7	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Status Penanaman Modal, 2020.....	42
Tabel	8	Persentase Usaha dengan Status PMA Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	43
Tabel	9	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan <i>Share</i> Penanaman Modal Asing (PMA), 2020.....	44
Tabel	10	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Kelompok Jumlah Pekerja, 2020.....	45
Tabel	11	Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	46
Tabel	12	Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Pekerja, 2020.....	47
Tabel	13	Persentase Usaha yang Menggunakan Komputer, LAN, <i>Intranet</i> , <i>Extranet</i> , Internet, dan Memiliki <i>Website</i> Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	48
Tabel	14	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Komputer, 2020.....	50

Tabel	15	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan <i>Local Area Network (LAN)</i> , 2020.....	51
Tabel	16	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan <i>Intranet</i> , 2020.....	52
Tabel	17	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan <i>Extranet</i> , 2020.....	53
Tabel	18	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Internet, 2020.....	54
Tabel	19	Persentase Usaha yang Menggunakan Internet Menurut Lapangan Usaha dan Tipe Akses Internet, 2020.....	55
Tabel	20	Persentase Usaha yang Menggunakan Internet Menurut Lapangan Usaha dan Tujuan Mengakses Internet, 2020.....	56
Tabel	21	Persentase Usaha yang Melakukan Penjualan dan Pembelian Melalui Internet Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	59
Tabel	22	Persentase Pekerja yang Rutin Menggunakan Komputer dan Pekerja yang Rutin Menggunakan Internet Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	60
Tabel	23	Persentase Usaha yang Mempunyai <i>Website</i> Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	61
Tabel	24	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	62
Tabel	25	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penerapan Inovasi, 2020.....	63
Tabel	26	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Inovasi, 2020.....	64
Tabel	27	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Produk Menurut Lapangan Usaha dan Pengembang Inovasi, 2020.....	65
Tabel	28	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Proses Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Inovasi Proses, 2020.....	66

Tabel	29	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Proses Menurut Lapangan Usaha dan Pengembang Inovasi, 2020.....	68
Tabel	30	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Persentase Pengeluaran Inovasi terhadap Total Pengeluaran, 2020.....	69
Tabel	31	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Manfaat Inovasi, 2020.....	70
Tabel	32	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), 2020.....	72
Tabel	33	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Kepemilikan Divisi Inovasi, 2020.....	73
Tabel	34	Persentase Usaha yang Tidak Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Faktor Penghambat Inovasi, 2020.....	74
Tabel	35	Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), 2020.....	77
Tabel	36	Persentase Usaha yang Melakukan Ekspor Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	78
Tabel	37	Persentase Usaha yang Melakukan Impor Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	79
Tabel	38	Indikator Utama Usaha Bioskop Menurut Jumlah Layar (%), 2019....	89
Tabel	39	Indikator Utama Usaha Bioskop Menurut Jumlah Layar (%), 2020....	89
Tabel	40	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Tiket Terjual, 2019–2020	90
Tabel	41	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Judul Film yang Diputar, 2019–2020.....	90
Tabel	42	Persentase Pemutaran Film Menurut Jenis/Genre dan Pulau, 2019..	91
Tabel	43	Persentase Pemutaran Film Menurut Jenis/Genre dan Pulau, 2020..	92
Tabel	44	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Layar dan Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020.....	93

Tabel	45	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Layar dan Status Penanaman Modal, 2020.....	93
Tabel	46	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Layar dan Tahun Beroperasi secara Komersial, 2020.....	93
Tabel	47	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020.....	94
Tabel	48	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Status Penanaman Modal, 2020.....	94
Tabel	49	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Tahun Beroperasi secara Komersial, 2020.....	95
Tabel	50	Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Jumlah Layar, 2020.....	95

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	1 Kategori/Lapangan Usaha dengan Skala UMB di Indonesia, 2020.....	13
Gambar	2 Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha, 2020.....	14
Gambar	3 Persentase Usaha Menurut Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020.....	14
Gambar	4 Persentase Usaha Menurut Tahun Beroperasi Komersial, 2020.....	15
Gambar	5 Persentase Usaha Menurut Status Penanaman Modal, 2020.....	15
Gambar	6 Persentase Usaha PMA di Indonesia Menurut <i>Share</i> PMA, 2020.....	16
Gambar	7 Persentase Usaha Menurut Kelompok Jumlah Pekerja, 2020.....	16
Gambar	8 Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin, 2020.....	17
Gambar	9 Persentase Usaha Menurut Penggunaan Komputer, 2020.....	19
Gambar	10 Persentase Usaha yang Menggunakan <i>LAN</i> , <i>Intranet</i> , <i>Extranet</i> , dan Internet, 2020.....	19
Gambar	11 Persentase Usaha Menurut Tipe Akses Internet, 2020.....	20
Gambar	12 Persentase Usaha Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2020.....	20
Gambar	13 Persentase Usaha yang Melakukan Penjualan dan Pembelian Melalui Internet, 2020.....	21
Gambar	14 Persentase Pekerja yang Rutin Menggunakan Komputer dan Internet, 2020.....	21
Gambar	15 Persentase Usaha yang Memiliki <i>Website</i> , 2020.....	22
Gambar	16 Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi, 2020.....	24
Gambar	17 Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Proses Menurut Jenis Inovasi Proses, 2020.....	25
Gambar	18 Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Pengembang Inovasi, 2020.....	26

Gambar	19	Persentase Usaha Menurut Pengeluaran untuk Inovasi, 2020.....	27
Gambar	20	Persentase Usaha Menurut Manfaat Inovasi, 2020.....	28
Gambar	21	Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Penggunaan TIK, 2020.....	29
Gambar	22	Persentase Usaha Menurut Kepemilikan Divisi Inovasi, 2020.....	30
Gambar	23	Persentase Usaha Menurut Alasan Tidak Melakukan Inovasi, 2020...	30
Gambar	24	Persentase Usaha Menurut Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), 2020.....	31
Gambar	25	Persentase Usaha yang Melakukan Ekspor dan Impor Hak Kekayaan Intelektual (HKI), 2020.....	31
Gambar	26	Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Layar, 2019–2020 (Persen).....	83
Gambar	27	Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Tiket Terjual, 2019–2020 (Persen).....	84
Gambar	28	Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Judul Film, 2019–2020 (Persen).....	85
Gambar	29	Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Genre, 2019–2020 (Persen)...	86

BAB 1

PENDAHULUAN

01

SURVEI P2TIK SEKTOR BISNIS

Survei Penggunaan dan Pemanfaatan
Teknologi Informasi dan Komunikasi
Sektor Bisnis

02

SURVEI INFOKOM

Survei Perusahaan Informasi dan
Komunikasi

03

SURVEI IPTEK DAN INOVASI

Survei Ilmu Pengetahuan dan
Teknologi (IPTEK) dan Inovasi

SURVEI
KARAKTERISTIK USAHA
MERUPAKAN INTEGRASI
DARI 3 (TIGA) SURVEI

Pendataan Survei Karakteristik Usaha/BCS 2021 dilaksanakan di 34 provinsi di Indonesia, tepatnya di 252 kabupaten/kota. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara antara pencacah terhadap responden dengan moda *Paper and Pencil Interviewing (PAPI)*

1.1 Gambaran Umum

Survei Karakteristik Usaha 2021 merupakan survei tahunan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi (KTI) Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2019. Survei ini adalah hasil integrasi tiga jenis survei yaitu Survei Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (P2TIK) Sektor Bisnis, Survei Perusahaan Informasi dan Komunikasi (Infokom), serta Survei Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan Inovasi.

Cakupan Survei Karakteristik Usaha 2021 meliputi seluruh kategori Usaha Menengah Besar (UMB), kecuali Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan), Kategori I (Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan Minum), Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib), Kategori T (Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya).

Urgensi dari Survei Karakteristik Usaha 2021 ini adalah untuk menyediakan Statistik Karakteristik Usaha yang mencakup Keterangan Umum Perusahaan, Akses dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Inovasi, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Karakteristik Usaha Bioskop. Statistik yang dihasilkan dapat digunakan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat luas sebagai bahan perumusan kebijakan, perencanaan, *monitoring* dan evaluasi, serta penelitian ilmiah terkait karakteristik usaha di Indonesia. Tujuan dari survei ini secara umum yaitu untuk mendapatkan informasi secara nasional mengenai karakteristik usaha di Indonesia, yang digunakan untuk menyusun:

- a) Indikator akses dan penggunaan TIK
- b) Indikator pokok terkait inovasi
- c) Indikator usaha bioskop

Hasil dari pendataan Survei Karakteristik Usaha 2021 disajikan dalam **Publikasi Statistik Karakteristik Usaha 2021**, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

- a) Bab 1 Pendahuluan, menguraikan penjelasan singkat mengenai Survei Karakteristik Usaha 2021 yang terdiri atas gambaran umum, ruang lingkup, metodologi, serta konsep dan definisi.

b) Bab 2 Profil Karakteristik Usaha, menguraikan informasi karakteristik usaha. Informasi karakteristik usaha yang disajikan terdiri atas:

- Keterangan Umum;
- Akses dan Penggunaan TIK;
- Inovasi; dan
- Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

c) Bab 3 Profil Usaha Bioskop

1.2 Ruang Lingkup

Survei Karakteristik Usaha 2021 dilaksanakan di 34 provinsi di Indonesia, mencakup ibukota provinsi, beberapa kabupaten/kota Survei Biaya Hidup (SBH), dan kabupaten/kota lainnya untuk mengakomodasi cakupan survei dan target sampel. Secara keseluruhan survei ini mencakup 252 kabupaten/kota. Survei dirancang untuk estimasi tingkat nasional per kategori lapangan usaha.

Perusahaan/usaha yang dicakup dalam survei ini meliputi semua usaha berskala UMB yang menggunakan internet dan melakukan inovasi dari seluruh kategori lapangan usaha, kecuali kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan), Kategori I (Penyedia Akomodasi dan Penyedia Makan Minum), Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib), Kategori T (Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri), dan Kategori U (Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya).

Kategori UMB yang dicakup pada Survei Karakteristik Usaha 2021 berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 yaitu: B (Pertambangan dan Penggalan); C (Industri Pengolahan); D (Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin); E (Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi); F (Konstruksi); G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor); H (Pengangkutan dan Pergudangan); J (Informasi dan Komunikasi); K (Aktivitas Keuangan dan Asuransi); L (Real Estat); M (Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis); N (Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya); P (Jasa Pendidikan); Q

(Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial); R (Kesenian, Hiburan dan Rekreasi); S (Aktivitas Jasa Lainnya).

1.3 Metodologi

Kerangka Sampel

Kerangka sampel Survei Karakteristik Usaha 2021 terdiri atas dua kelompok yaitu:

1) Sektor Bisnis

Kerangka sampel sektor bisnis meliputi direktori-direktori berikut:

- Hasil SE2016-Lanjutan Pendataan UMB-UMK untuk kategori B, C, D, E, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, dan S yang menggunakan internet dan melakukan inovasi serta berskala UMB.
- Direktori industri besar dan sedang.
- Direktori usaha perdagangan (hasil *updating* usaha perdagangan).
- Direktori usaha informasi dan komunikasi.

2) Usaha Bioskop

Sumber data berasal dari Direktori Usaha Bioskop tahun 2021. Sumber awal data Usaha Bioskop berasal dari Pusat Pengembangan Perfilman, Kemendikbud.

Jumlah Sampel dan *Response Rate*

Sampel yang digunakan pada Survei Karakteristik Usaha 2021 sebanyak 8.300 usaha yang tersebar di 34 provinsi dan 252 kabupaten/kota di Indonesia. Data perkembangan jumlah sampel yang sudah selesai dientri (*response rate*) diperoleh dari monitoring *web entry* yang diakses melalui *webentry.bps.go.id/sku*. *Response rate* survei mencapai 93,65 persen, yaitu terdapat 7.773 sampel yang sudah selesai entri dari 8.300 target sampel.

Metode Pemilihan Sampel

Metode pemilihan sampel yang digunakan pada Survei Karakteristik Usaha 2021 terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Sektor Bisnis

Metode pemilihan sampel dilakukan secara *systematic sampling* dengan menggunakan KBLI 2015 dan skala usaha sebagai *implicit stratification*. Sekitar 25% dari total sampel SKU 2021 dipilih dari sampel SKU 2020.

2) Usaha Bioskop

Metode pemilihan sampel dilakukan secara *systematic sampling* dengan menggunakan skala usaha sebagai *implicit stratification*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari sampel terpilih dilakukan melalui wawancara antara pencacah terhadap responden dengan moda *Paper and Pencil Interviewing* (PAPI).

1.4 Konsep dan Definisi

Untuk memudahkan dalam memahami istilah-istilah dalam publikasi ini, berikut dipaparkan konsep dan definisi yang digunakan:

1. **Perusahaan** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap, terus menerus, serta didirikan, bekerja dan berkedudukan di wilayah Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.
2. **Usaha** adalah suatu kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang/jasa untuk diperjualbelikan atau ditukar dengan barang lain, dan ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab/menanggung risiko.
3. **Kegiatan utama** adalah jenis kegiatan perusahaan/usaha yang mempunyai nilai produksi/pendapatan/penjualan paling besar.
4. **Penanggung jawab usaha** adalah pimpinan/direktur/manajer yang mempunyai kewenangan mengelola perusahaan yang sedang dicacah.
5. **Pekerja** meliputi pemilik yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha, pekerja yang menerima upah/gaji, pekerja penuh waktu dan pekerja paruh waktu, pekerja tetap, pekerja tidak tetap, dan pekerja kontrak, Tenaga Kerja Asing (TKA), pekerja harian dan pekerja keluarga (tidak menerima upah/gaji). Tidak termasuk konsultan/kontraktor, pemilik saham yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha, orang yang dibayar hanya dengan komisi (upah/gaji tidak dibayar), pekerja magang, pekerja *outsourcing*/pekerja subkontrak.
6. **Tahun mulai beroperasi secara komersial** adalah tahun pertama kali usaha menghasilkan barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan).

7. **Status penanaman modal** adalah permodalan utama yang diperoleh perusahaan dan berdasarkan keputusan yang diberikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal/Daerah (BKPM/D).
8. **Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)** adalah perusahaan telah mendapatkan persetujuan BKPM/D bahwa usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan serta persyaratan penanaman modal dalam negeri yang berlaku.
9. **Penanaman Modal Asing (PMA)** adalah perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari presiden melalui BKPM bahwa usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan serta persyaratan penanaman modal asing yang berlaku.
10. **Komputer** misalnya *Personal Computer (PC)*, *laptop/notebook/netbook*, *tablet*. Tidak termasuk *embedded computing abilities* (kemampuan komputasi tertanam) seperti telepon seluler, atau mesin yang dikendalikan komputer.
11. **Local Area Network (LAN)** adalah jaringan yang menghubungkan komputer dalam area lokal seperti departemen, bangunan tunggal atau situs, serta melalui jaringan nirkabel.
12. **Intranet** adalah jaringan komunikasi internal yang menggunakan *internet protocol* tertentu dan memungkinkan komunikasi dalam suatu organisasi.
13. **Extranet** adalah sebuah jaringan tertutup yang menggunakan *internet protocol* untuk berbagi informasi perusahaan dengan aman antara pemasok, vendor, pelanggan atau mitra usaha lainnya.
14. **Internet** adalah jaringan interkoneksi di seluruh dunia yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi secara interaktif. Internet menyediakan berbagai layanan komunikasi seperti *world wide web (www)*, surat elektronik (*e-mail*), berita, hiburan, transfer data, dan lain-lain menggunakan fasilitas komputer atau fasilitas lainnya seperti telepon seluler, TV digital, dan lain-lain. Fasilitas akses internet yang dimaksud adalah yang bisa digunakan untuk usaha.
15. **Fixed Broadband** adalah jalur komunikasi yang tetap dengan *bandwidth* ≥ 256 kbps dan tidak dapat dipindah-pindah.
16. **Mobile Broadband** adalah fasilitas internet yang dapat dipindah-pindah karena menggunakan teknologi nirkabel.
17. **Very Small Aperture Terminal (VSAT)** adalah stasiun penerima sinyal dari satelit dengan

antena penerima berbentuk piringan dengan diameter kurang dari tiga meter.

18. **E-mail** adalah sarana mengirim dan menerima surat elektronik melalui jalur jaringan komputer dan perangkat komunikasi sejenis (misalnya internet).
19. **Media sosial** adalah sebuah media *online* yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan berbagi.
20. **Voice over Internet Protocol (VoIP)** adalah teknologi yang memungkinkan percakapan suara jarak jauh melalui media internet.
21. **Video conferencing** adalah seperangkat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua pihak atau lebih di lokasi berbeda dapat berinteraksi melalui pengiriman dua arah audio dan video secara bersamaan.
22. **Pesan instan/instant messaging** adalah suatu bentuk komunikasi berupa sistem pengiriman pesan cepat antara dua orang atau lebih menggunakan teks, suara, gambar, maupun video melalui perantara jaringan internet baik menggunakan komputer, *laptop*, *notebook*, *netbook*, *tablet*, maupun *smartphone/handphone*.
23. **Website** adalah halaman informasi yang dapat diakses melalui jalur internet. *Website* berisi sekumpulan halaman web dengan topik terkait yang memuat informasi tertentu dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui jalur internet.
24. **Inovasi** adalah produk atau proses baru atau peningkatan produk/proses yang berbeda secara signifikan dari yang dihasilkan/dimiliki oleh perusahaan sebelumnya berupa produk yang telah diperkenalkan ke pasar atau proses yang telah digunakan oleh perusahaan (Oslo *Manual*, 2018).
25. **Inovasi produk adalah** barang/jasa baru atau peningkatan dari barang/jasa yang berbeda secara signifikan dari yang dihasilkan perusahaan sebelumnya yang telah diperkenalkan ke pasar.
26. **Inovasi proses** adalah perubahan signifikan yang berkaitan dengan metode pada proses produksi barang/jasa baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya, metode pengiriman atau distribusi barang/jasa dan logistik baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya, metode pemasaran dan penjualan baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya, metode sistem informasi dan komunikasi baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya, administrasi dan manajemen baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya,

pengembangan produk dan proses bisnis baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya, atau metode produksi atau pengiriman barang/jasa pada perusahaan ini.

27. **Kekayaan intelektual**, termasuk Paten, Merek, Hak Cipta, Desain Industri, Indikasi Geografis, Desain Tata Sirkuit Terpadu, dan Rahasia Dagang, tidak termasuk kekayaan intelektual yang masih dalam proses pendaftaran dan kekayaan intelektual yang sudah habis masa berlakunya.
28. **Paten** adalah hak eksklusif inventor atas invensi di bidang teknologi untuk selama waktu tertentu melaksanakan sendiri atau memberikan persetujuan kepada pihak lain untuk melaksanakan invensinya.
29. **Invensi** adalah ide inventor yang dituangkan ke dalam suatu kegiatan pemecahan masalah yang spesifik di bidang teknologi, dapat berupa produk atau proses atau penyempurnaan dan pengembangan produk atau proses.
30. **Hak cipta** adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
31. **Desain industri** adalah suatu kreasi tentang bentuk, konfigurasi atau komposisi garis atau warna, atau garis dan warna, atau gabungan daripadanya yang berbentuk tiga dimensi atau dua dimensi yang memberikan kesan estetis dan dapat diwujudkan dalam pola tiga dimensi atau dua dimensi serta dapat dipakai untuk menghasilkan suatu produk, barang, komoditas industri atau kerajinan tangan.
32. **Indikasi geografis** adalah suatu tanda yang menunjukkan daerah asal suatu barang dan/atau produk yang karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, faktor manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut memberikan reputasi, kualitas, dan karakteristik tertentu pada barang dan/atau produk yang dihasilkan, Biasanya berupa produk khas dari daerah tertentu.
33. **Rahasia dagang** adalah informasi yang tidak diketahui oleh umum di bidang teknologi dan/atau bisnis dimana mempunyai nilai ekonomis karena berguna dalam kegiatan usaha, dan dijaga kerahasiaannya oleh pemilik rahasia dagang.
34. **Genre film** adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana, dan lainnya.

35. **Drama** adalah genre film yang memberikan alur cerita mengenai kehidupan. Keharuan lebih ditonjolkan dalam film ini agar penonton merasakan yang dirasakan tokohnya.
36. **Komedi** adalah genre film di mana penekanan utama adalah pada humor.
37. **Thriller** adalah genre film yang selalu menegangkan dan tak luput mengandalkan logika, karena penonton biasanya akan disuguhkan dengan peristiwa pembunuhan.
38. **Fantasi** adalah genre film yang menggunakan bentuk sihir dan supranatural sebagai salah satu elemen plot, tema, dan seting dalam sebuah film.
39. **Action/film laga** adalah genre film yang memberikan alur cerita mengenai pertarungan demi pertarungan, bahkan, ada beberapa *scene* yang hanya mempertontonkan seni bela diri saja tanpa ada suatu percakapan.
40. **Horror** adalah film yang berusaha untuk memancing emosi berupa ketakutan dan rasa ngeri dari penontonnya.
41. **Animasi** adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak.

BAB 2

PROFIL KARAKTERISTIK USAHA



2.1 Keterangan Umum

Subbab ini menguraikan beberapa informasi/keterangan umum mengenai perusahaan/usaha dengan skala UMB di Indonesia pada tahun 2020. Perusahaan/usaha dengan skala UMB tersebut terdiri atas 16 (enam belas) kategori/lapangan usaha.

Gambar 1. Kategori/Lapangan Usaha dengan Skala UMB di Indonesia, 2020

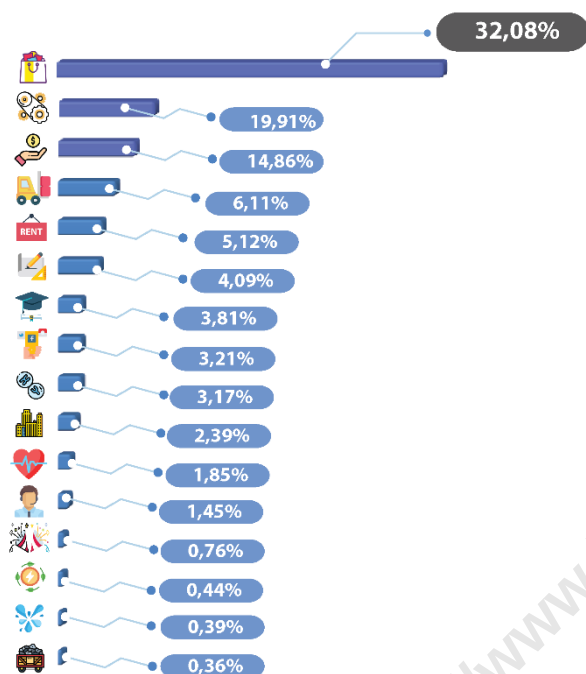


Adapun informasi/keterangan umum perusahaan/usaha yang dicakup meliputi karakteristik perusahaan/usaha berdasarkan:

- Jenis kelamin penanggung jawab usaha;
- Tahun beroperasi secara komersial;
- Status penanaman modal; dan
- Pekerja.

Lapangan Usaha

Gambar 2. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha, 2020

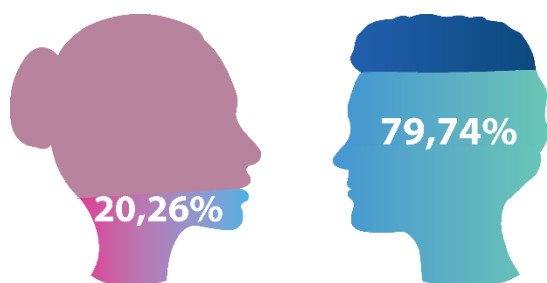


Lapangan usaha dengan skala UMB di Indonesia didominasi oleh kegiatan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (32,08 persen) dan kegiatan Industri Pengolahan (19,91 persen). Sebaliknya, lapangan usaha dengan jumlah paling sedikit yaitu kegiatan Pertambangan dan Penggalian (0,36 persen) dan kegiatan Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi (0,39 persen).

Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha

Setiap usaha memiliki penanggung jawab usaha. Penanggung jawab usaha adalah pimpinan/direktur/manager yang mempunyai kewenangan mengelola perusahaan. Sebagian besar penanggung jawab usaha berjenis kelamin laki-laki (79,74 persen). Artinya, sebagian besar pengelolaan usaha di Indonesia berada di bawah kewenangan laki-laki. Jika dilihat

Gambar 3. Persentase Usaha Menurut Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020

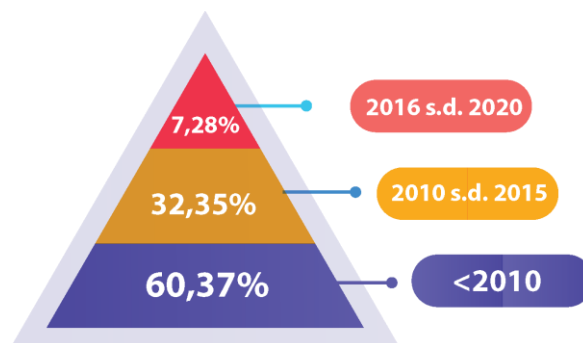


berdasarkan lapangan usaha maka kegiatan Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial memiliki perbandingan jenis kelamin penanggung jawab usaha yang paling setimbang, yaitu 63,14 persen laki-laki dan 36,86 persen perempuan.

Tahun Beroperasi secara Komersial

Tahun beroperasi secara komersial merupakan tahun pertama kali usaha menghasilkan barang/jasa secara komersial (tidak termasuk produksi percobaan). Mayoritas usaha beroperasi secara komersial sebelum tahun 2010 (60,37 persen) atau merupakan usaha yang paling tidak sudah 10 tahun menghasilkan barang/jasa serta 7,28 persen usaha mulai menghasilkan barang/jasa pada 2016–2020.

Gambar 4. Persentase Usaha Menurut Tahun Beroperasi Komersial, 2020

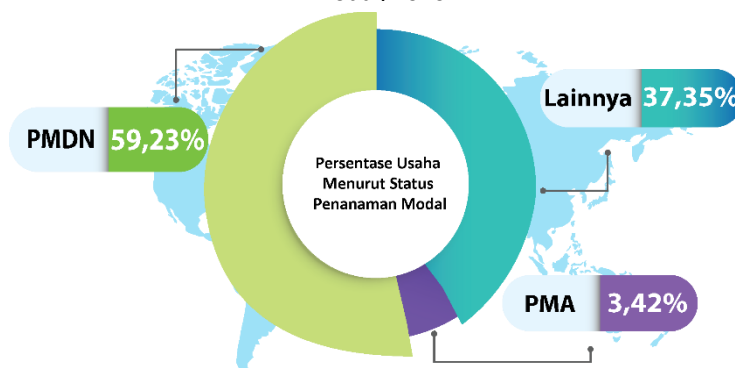


Status Penanaman Modal

Status penanaman modal yang dimiliki suatu usaha terdiri atas PMDN, PMA, atau Lainnya. Mayoritas status penanaman modal usaha adalah PMDN (59,23 persen). Usaha dengan status Lainnya sebanyak 37,35 persen, yang artinya belum/tidak pernah/sedang dalam proses mengajukan permohonan fasilitas permodalannya. Sementara usaha dengan status PMA hanya 3,42 persen.

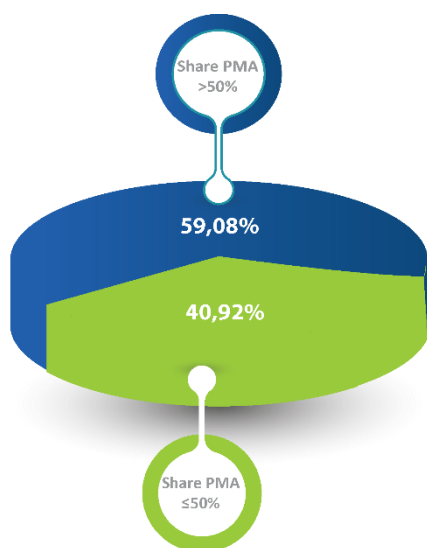
Berdasarkan lapangan usaha, kegiatan Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin memiliki porsi usaha dengan status PMDN/PMA paling banyak, yaitu 82,25 persen. Usaha yang memiliki fasilitas permodalan (PMDN/PMA) artinya telah terdaftar di BKPM sebagai daftar negatif investasi atau tidak, serta memperoleh fasilitas penanaman modal diantaranya yaitu pembebasan bea masuk impor mesin, impor barang dan bahan, pembebasan beberapa jenis pajak, izin penggunaan fasilitas visa bekerja pekerja asing, dan lain-lain.

Gambar 5. Persentase Usaha Menurut Status Penanaman Modal, 2020



Usaha dengan Status PMA Menurut *Share* PMA

Gambar 6. Persentase Usaha PMA di Indonesia Menurut *Share* PMA, 2020

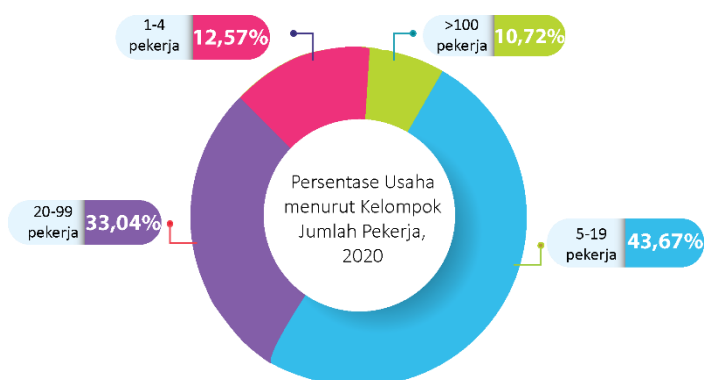


Suatu usaha PMA dikatakan mengandung komponen afiliasi asing/*Foreign Affiliate Statistics* (FATS) jika persentase kepemilikan asing (*share* PMA) lebih dari 50 persen. Terdapat 59,08 persen usaha dengan status PMA yang telah mengandung komponen FATS, artinya pemerintahan suatu negara/institusi/badan usaha/orang asing mempunyai tingkat kontrol terhadap lebih dari separuh usaha di Indonesia. Dengan kata lain, lebih dari separuh usaha telah terdampak oleh globalisasi.

Jumlah Pekerja

Pekerja merupakan salah satu input yang digunakan oleh kegiatan usaha dalam menghasilkan barang/jasa. Jumlah pekerja dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu kategori 1–4 pekerja, kategori 5–19 pekerja, kategori 20–99 pekerja, dan kategori ≥ 100 pekerja. Pada kegiatan Industri Pengolahan, 74,04 persen usaha memiliki 20–99 pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar industri di Indonesia pada tahun 2020 merupakan Industri Menengah.

Gambar 7. Persentase Usaha Menurut Kelompok Jumlah Pekerja, 2020

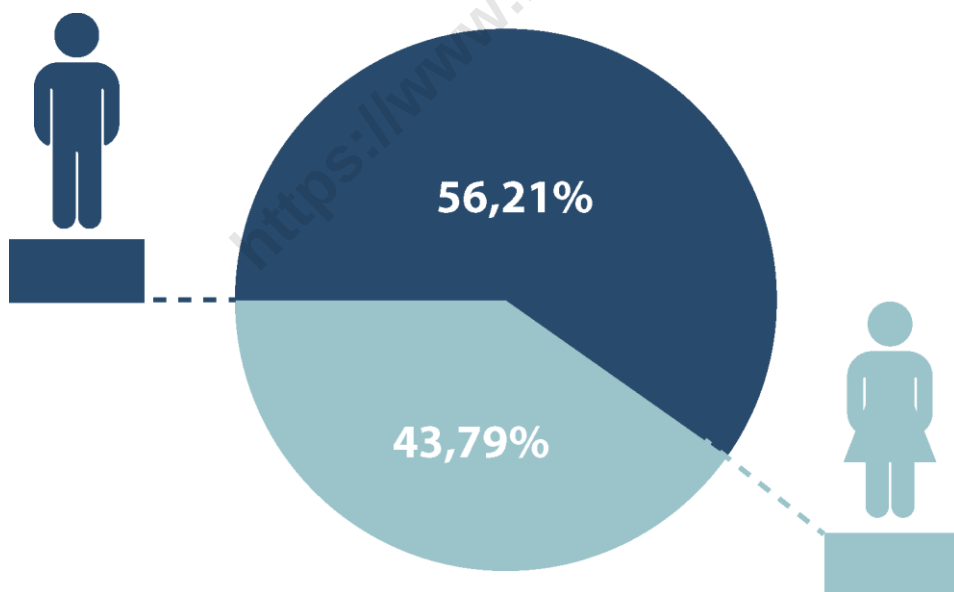


Secara umum, terdapat 43,67 persen usaha dengan jumlah pekerja 5–19 orang dan 33,04 persen usaha dengan jumlah pekerja 20–99 orang. Usaha dengan jumlah pekerja 1–4 orang dan 100 orang atau lebih masing-masing sebesar 12,57 dan 10,72 persen usaha.

Jenis Kelamin Pekerja

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar pekerja di Indonesia berjenis kelamin laki-laki (56,21 persen). Pekerja perempuan mendapatkan porsi 43,79 persen dari total pekerja. Berdasarkan lapangan usaha, seluruh lapangan usaha memiliki pekerja laki-laki lebih banyak dari pekerja perempuan, kecuali Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial serta Aktivitas Keuangan dan Asuransi, yang sebagian besar pekerjanya adalah perempuan. Kegiatan Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin, Konstruksi, serta Pengangkutan dan pergudangan memiliki porsi pekerja laki-laki lebih dari 80,00 persen. Dominasi pekerja laki-laki ini mengindikasikan bahwa usaha dengan skala UMB di Indonesia masih memerlukan proses menuju kesetaraan gender sehingga pekerja perempuan dapat menempati porsi yang lebih banyak di setiap lapangan usaha.

Gambar 8. Persentase Pekerja Menurut Jenis Kelamin, 2020



2.2 Akses dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Ketersediaan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terus tumbuh sementara internet tengah mengubah masyarakat melalui banyaknya informasi yang tersedia. Kemajuan ini seiring dengan pengakuan TIK sebagai penggerak pembangunan sosial dan ekonomi, serta statistiknya dibutuhkan untuk mendukung keputusan kebijakan pemerintah dan dunia usaha (*International Telecommunication Union/ITU*, 2020).

Dalam rangka meningkatkan ketersediaan dan kualitas data dan indikator TIK, khususnya di negara-negara berkembang, dilakukan kolaborasi dalam bentuk “*The Partnership on Measuring ICT for Development*” oleh organisasi regional dan internasional yang terlibat dalam pengumpulan dan diseminasi statistik TIK, salah satunya adalah ITU. Kolaborasi tersebut menghasilkan *Core List of ICT Indicators*/Daftar Indikator Utama TIK yang mencakup: infrastruktur dan akses TIK; akses dan penggunaan TIK oleh rumah tangga dan individu; akses dan penggunaan TIK oleh perusahaan; sektor TIK dan perdagangan barang TIK; TIK pada sektor pendidikan; dan TIK pada sektor pemerintahan. Daftar Indikator Utama TIK tersebut direkomendasikan sebagai dasar pengumpulan data TIK.

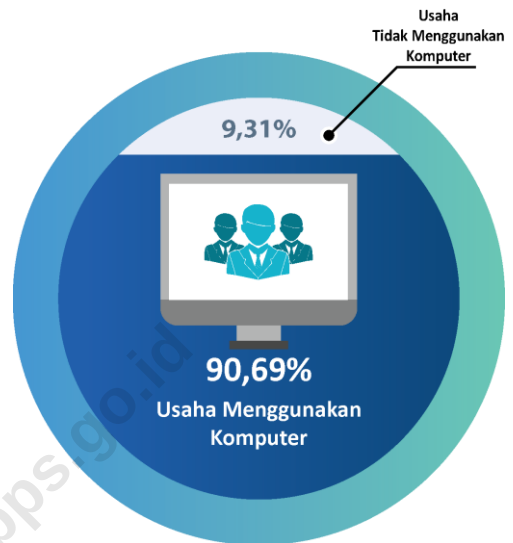
Survei Karakteristik Usaha 2021 menghasilkan salah satu indikator utama TIK, yaitu indikator akses dan penggunaan TIK oleh perusahaan. Indikator utama akses dan penggunaan TIK oleh perusahaan terdiri atas:

- B1 : Proporsi perusahaan yang menggunakan komputer
- B2 : Proporsi pekerja yang rutin menggunakan komputer
- B3 : Proporsi perusahaan yang menggunakan internet
- B4 : Proporsi pekerja yang rutin menggunakan internet
- B5 : Proporsi perusahaan yang memiliki *website*
- B6 : Proporsi perusahaan dengan *intranet*
- B7 : Proporsi perusahaan yang menerima pesanan melalui internet
- B8 : Proporsi perusahaan yang melakukan pemesanan melalui internet
- B9 : Proporsi perusahaan yang menggunakan internet berdasarkan tipe akses
- B10: Proporsi perusahaan dengan *Local Area Network* (LAN)
- B11: Proporsi perusahaan dengan *extranet*
- B12: Proporsi perusahaan yang menggunakan internet berdasarkan tujuan

Penggunaan Komputer (B1)

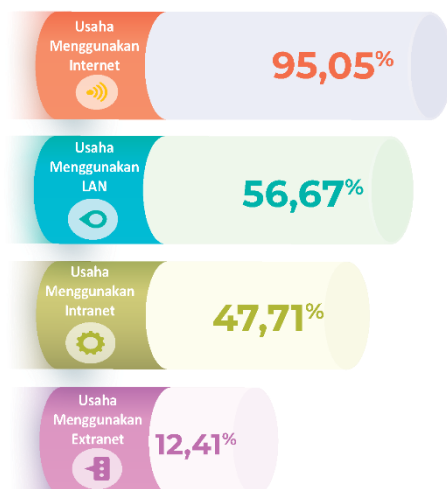
Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi, penggunaan komputer berperan penting dalam dunia usaha. Komputerisasi meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi barang/jasa yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas usaha. Hampir seluruh usaha di Indonesia telah menggunakan komputer (90,69 persen). Lapangan usaha dengan penggunaan komputer tertinggi yaitu kegiatan Aktivitas Keuangan dan Asuransi, sebesar 99,71 persen. Lapangan usaha tersebut terindikasi melakukan efisiensi dalam kegiatan usahanya serta berpeluang untuk bertahan terhadap globalisasi.

Gambar 9. Persentase Usaha Menurut Penggunaan Komputer, 2020



Penggunaan LAN, *Intranet*, *Extranet*, dan Internet (B10, B6, B11, B3)

Gambar 10. Persentase Usaha yang Menggunakan LAN, *Intranet*, *Extranet*, dan Internet, 2020



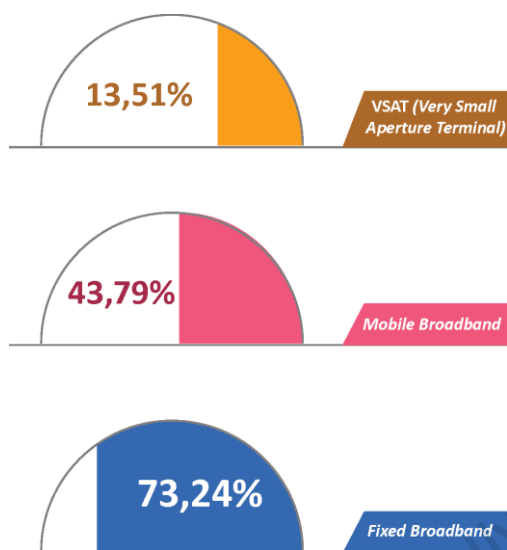
Selain komputer, terdapat fasilitas LAN, *intranet*, dan *extranet* yang digunakan oleh usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya pada lingkup organisasi yang lebih besar. Sebanyak 56,67 persen usaha menggunakan LAN, 47,71 persen menggunakan *intranet*, dan 12,41 persen menggunakan *extranet*.

Dalam hal penggunaan internet, penetrasi internet dalam dunia usaha di Indonesia mencapai 95,05 persen. Usaha dengan penetrasi internet tinggi berpeluang dapat bertahan terhadap globalisasi. Penetrasi internet tertinggi terdapat pada kegiatan Jasa Pendidikan, yaitu 99,18 persen telah menggunakan internet.

Penggunaan Internet Menurut Tipe Akses (B9)

Beberapa tipe koneksi dalam mengakses internet diantaranya *Fixed Broadband*, *Mobile Broadband*, dan satelit VSAT. Mayoritas usaha menggunakan *Fixed Broadband* (73,24 persen). *Fixed broadband* memiliki kecepatan yang relatif stabil.

Gambar 11. Persentase Usaha Menurut Tipe Akses Internet, 2020



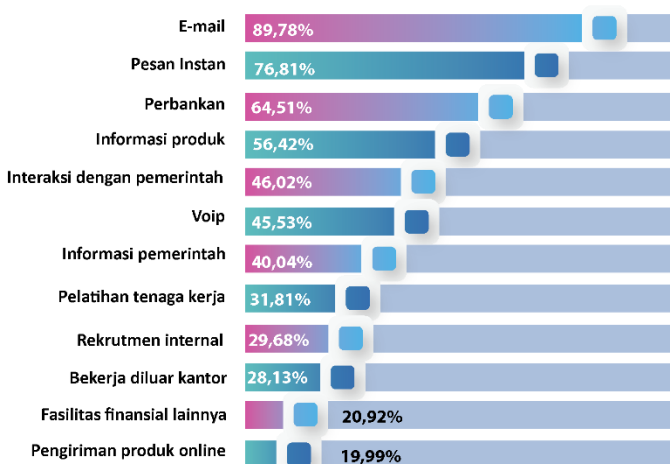
Mobile Broadband menjadi tipe koneksi terbanyak kedua yaitu 43,79 persen. Dari sisi mobilitas, *mobile broadband* memudahkan untuk mengakses internet di mana saja dan kapan saja dengan dukungan perangkat. Selain itu, layanan akses data pada *mobile broadband* lebih fleksibel dan relatif terjangkau.

Koneksi internet melalui VSAT/satelit menjadi salah satu pilihan ketika infrastruktur telekomunikasi belum memadai. Terdapat 13,51 persen usaha yang mengakses internet menggunakan VSAT.

Penggunaan Internet Menurut Tujuan (B12)

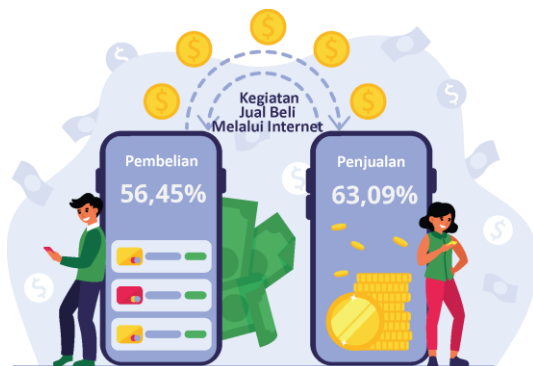
Usaha di Indonesia menggunakan internet untuk berbagai keperluan. Salah satu kebutuhan dasar suatu usaha dalam menjalankan kegiatannya adalah berkomunikasi. Dengan adanya internet, komunikasi menjadi semakin mudah, murah, dan cepat. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan internet oleh usaha yang tertinggi adalah untuk mengirim dan menerima *e-mail* (89,78 persen). Penggunaan internet untuk pengiriman produk *online* menjadi persentase yang terendah yaitu 19,99 persen.

Gambar 12. Persentase Usaha Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2020



Penjualan dan Pembelian Melalui Internet (B7&B8)

Gambar 13. Persentase Usaha yang Melakukan Penjualan dan Pembelian Melalui Internet, 2020



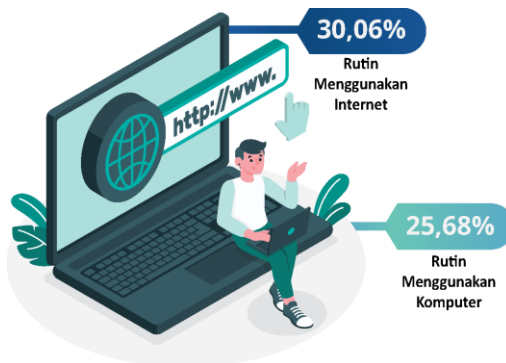
Pesatnya perkembangan TIK di Indonesia dan tingginya penetrasi internet pada dunia usaha berimplikasi pada maraknya kegiatan jual beli melalui internet pada berbagai macam media/platform. Sebanyak 63,09 persen usaha telah memanfaatkan internet untuk menjual barang/jasanya sementara sebanyak 56,45 persen usaha telah memanfaatkan internet untuk membeli barang/jasa.

Kegiatan Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya paling banyak menjual barang/jasa melalui internet, yaitu 73,43 persen sementara kegiatan Pendidikan paling banyak membeli barang/jasa melalui internet, yaitu 37,42 persen usaha.

Pekerja yang Rutin Menggunakan Komputer dan Internet (B2&B4)

Sebagai salah satu input dalam kegiatan produksi barang/jasa, kualitas pekerja menjadi salah satu komponen penting bagi suatu usaha. Pekerja yang memiliki keahlian di bidang TIK dapat mendukung produktivitas suatu usaha melalui efisiensi. Di Indonesia, secara umum terdapat 25,68 persen pekerja yang rutin menggunakan komputer dan 30,06 persen pekerja yang rutin menggunakan internet. Porsi pekerja yang menggunakan internet lebih tinggi daripada yang menggunakan komputer. Seorang pekerja dapat secara rutin mengakses internet, meskipun tidak rutin menggunakan komputer, melalui media selain komputer. Kegiatan Pendidikan memiliki porsi pekerja baik yang menggunakan komputer maupun internet paling tinggi dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya.

Gambar 14. Persentase Pekerja yang Rutin Menggunakan Komputer dan Internet, 2020



Kepemilikan *Website* (B5)

Salah satu media yang digunakan oleh usaha untuk memperkenalkan kegiatan usahanya kepada konsumen adalah *website*. Melalui *website*, para konsumen dapat melihat profil dan produk barang/jasa yang ditawarkan suatu usaha. Konten *website* yang menarik pun dituntut untuk disediakan oleh suatu usaha agar dapat meningkatkan ketertarikan para konsumen terhadap barang/jasa yang ditawarkan serta kepercayaan konsumen terhadap kredibilitas usaha. Di Indonesia, terdapat sebanyak 39,28 persen usaha yang mempunyai *website*.

Gambar 15. Persentase Usaha yang Memiliki *Website*, 2020



Jika dilihat berdasarkan lapangan usaha, kegiatan Jasa Pendidikan merupakan kegiatan dengan porsi kepemilikan *website* yang terbanyak (74,79 persen) diikuti oleh kegiatan Aktivitas Keuangan dan Asuransi (61,02 persen). Sebaliknya, kegiatan Industri Pengolahan adalah yang paling sedikit porsi kepemilikan *websitenya* (21,77 persen).

2.3 Inovasi

Mengacu pada Oslo Manual “*Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data*” yang dipublikasikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan *Statistical Office of The European Communities* (Eurostat) pada tahun 2018, inovasi didefinisikan sebagai produk atau proses baru atau peningkatan produk/proses yang berbeda secara signifikan dari yang dihasilkan/dimiliki oleh perusahaan sebelumnya berupa produk yang telah diperkenalkan ke pasar atau proses yang telah digunakan oleh perusahaan. Setidaknya terdapat dua jenis inovasi, yaitu inovasi produk dan inovasi proses.

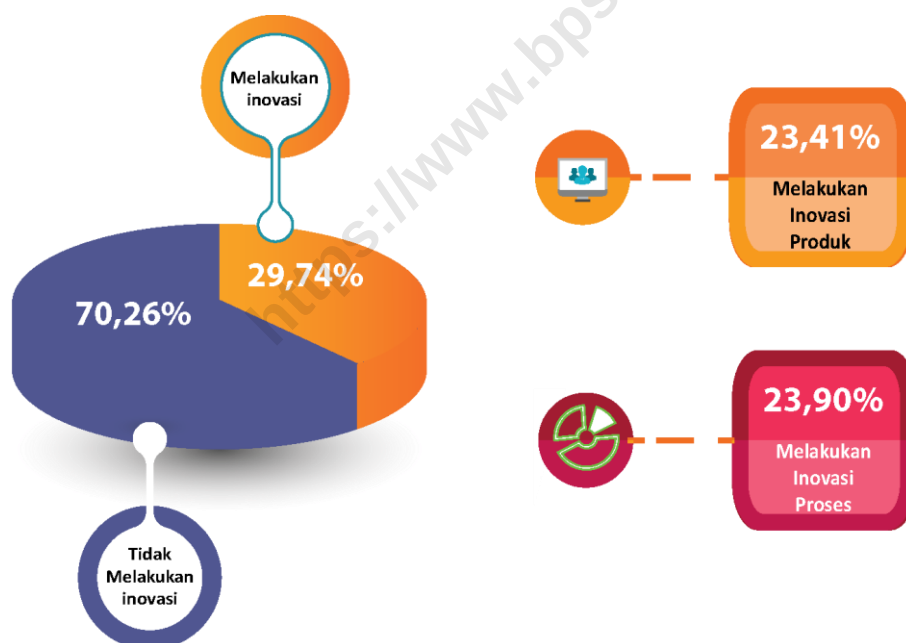
Inovasi produk didefinisikan sebagai barang/jasa baru atau peningkatan dari barang/jasa yang berbeda secara signifikan dari yang dihasilkan perusahaan sebelumnya yang telah diperkenalkan ke pasar. Sementara inovasi proses didefinisikan sebagai perubahan signifikan yang telah digunakan oleh perusahaan, yang berkaitan dengan metode pada proses produksi barang/jasa baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya; metode pengiriman atau distribusi barang/jasa dan logistik baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya; metode pemasaran dan penjualan baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya; metode sistem informasi dan komunikasi baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya; administrasi dan manajemen baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya; pengembangan produk dan proses bisnis baru yang berbeda signifikan dari sebelumnya; atau metode produksi atau pengiriman barang/jasa pada perusahaan ini.

Publikasi tersebut juga menjelaskan inovasi melalui pendekatan ekonomi melalui beberapa perspektif teoretis. Terdapat beberapa alasan suatu usaha/perusahaan melakukan inovasi, utamanya adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik melalui peningkatan permintaan maupun pengurangan biaya (*cost*). Melalui inovasi produk, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dengan memperkenalkan produk baru ke pasar dan dapat meningkatkan permintaan. Perusahaan juga dapat meningkatkan permintaan melalui diferensiasi produk, dengan menargetkan pasar baru atau memengaruhi permintaan produk yang sudah ada. Melalui inovasi proses dalam meningkatkan produktivitas, perusahaan memperoleh keunggulan dalam hal biaya (*cost*) sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Perubahan pada metode organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas operasional perusahaan serta meningkatkan permintaan atau mengurangi biaya (*cost*).

Usaha yang Melakukan Inovasi

Di Indonesia, terdapat 29,74 persen usaha/perusahaan dengan skala UMB yang melakukan inovasi (produk/proses). Usaha yang melakukan inovasi artinya usaha tersebut menghasilkan produk/proses baru atau peningkatan produk/proses yang berbeda secara signifikan dari yang dihasilkan/dimiliki oleh perusahaan sebelumnya dan telah sampai pada tahap memperkenalkan produk barunya ke pasar atau menerapkan proses baru tersebut. Sebagian besar usaha tidak melakukan inovasi, yaitu sebanyak 70,26 persen. Usaha yang tidak melakukan inovasi tersebut terdiri atas usaha yang masih dalam tahap mengembangkan inovasi namun belum selesai diperkenalkan ke pasar, usaha yang menghentikan inovasi yang pernah dilakukannya, dan usaha yang sama sekali tidak melakukan, mengembangkan, atau menghentikan inovasi.

Gambar 16. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi, 2020

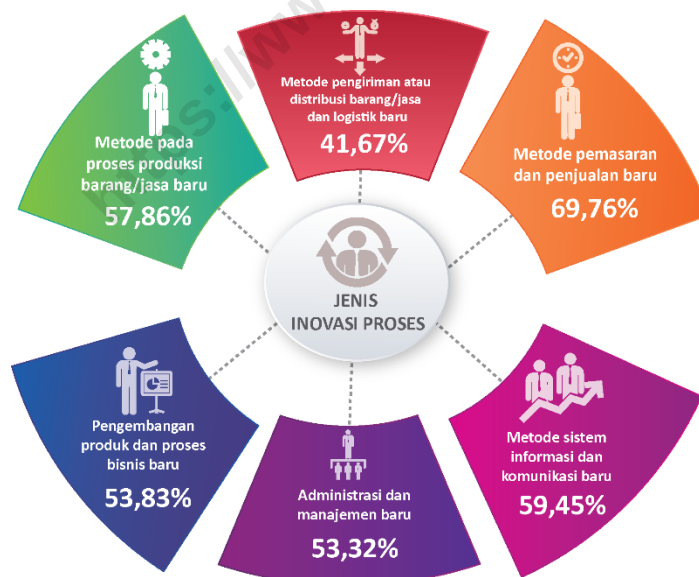


Inovasi yang dilakukan oleh usaha terdiri atas dua jenis, yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Terdapat 23,41 persen usaha yang telah memperkenalkan produk barunya ke pasar atau telah melakukan inovasi produk. Sementara itu, sebanyak 23,90 persen usaha telah menerapkan proses baru dalam kegiatan usahanya atau telah menerapkan inovasi proses.

Jika dilihat berdasarkan kategori usaha, usaha yang paling banyak melakukan inovasi yaitu usaha pada kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial, sebanyak 50,19 persen usaha pada kategori tersebut telah melakukan inovasi. Sebaliknya, usaha yang paling sedikit melakukan inovasi yaitu usaha pada kategori Konstruksi, hanya 11,74 persen yang melakukan inovasi pada kategori tersebut. Usaha yang paling banyak melakukan inovasi baik inovasi produk maupun inovasi proses yaitu usaha pada kategori Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial.

Inovasi proses yang dilakukan oleh suatu usaha dapat berupa perubahan signifikan pada enam jenis proses, yaitu metode proses produksi barang/jasa; metode pengiriman atau distribusi barang/jasa dan logistik baru; metode pemasaran dan penjualan baru; metode sistem informasi dan komunikasi baru; administrasi dan manajemen baru; pengembangan produk dan proses bisnis baru; atau metode produksi atau pengiriman barang/jasa pada perusahaan.

Gambar 17. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Proses Menurut Jenis Inovasi Proses, 2020

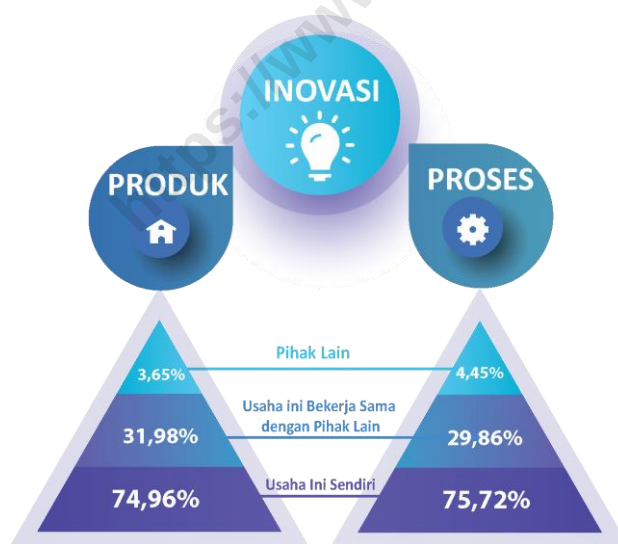


Dari seluruh usaha yang melakukan inovasi proses, sebagian besar (69,76 persen) melakukan perubahan signifikan pada Metode Pemasaran Baru. Jika dilihat berdasarkan kategori, perubahan signifikan pada Metode Pemasaran paling banyak dilakukan oleh usaha pada kategori Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin.

Pengembang Inovasi

Dalam melakukan inovasi, baik produk maupun proses, suatu usaha/perusahaan tidak selalu mengembangkan inovasinya sendiri, namun dapat dikembangkan atas kerjasama dengan pihak lain bahkan dikembangkan sepenuhnya oleh pihak lain. Inovasi yang dikembangkan oleh usaha sendiri adalah produk/proses baru yang dihasilkan oleh sumber daya manusia yang dimiliki serta proses/prosedur pengembangan yang ditentukan oleh usaha sendiri. Inovasi yang dikembangkan oleh usaha ini bekerja sama dengan pihak lain merupakan suatu produk/proses baru yang dalam prosesnya merupakan hasil kerja sama oleh usaha sendiri dengan pihak lain. Inovasi yang dikembangkan oleh pihak lain merupakan produk/proses baru yang dikembangkan oleh pihak lain yang dibiayai oleh usaha, atau produk/proses yang dikembangkan oleh pihak lain kemudian dibeli untuk dipasarkan atau diimplementasikan oleh usaha. Pengembang inovasi menunjukkan seberapa aktif perusahaan dalam mengembangkan inovasi.

Gambar 18. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Pengembang Inovasi, 2020



Pada usaha yang melakukan inovasi produk, sebagian besar inovasi produk dikembangkan oleh usaha itu sendiri, yaitu sebanyak 74,96 persen dari total usaha yang melakukan inovasi produk. Sebanyak 31,98 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh Usaha ini Bekerja Sama dengan Pihak Lain, serta 3,65 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh Pihak Lain.

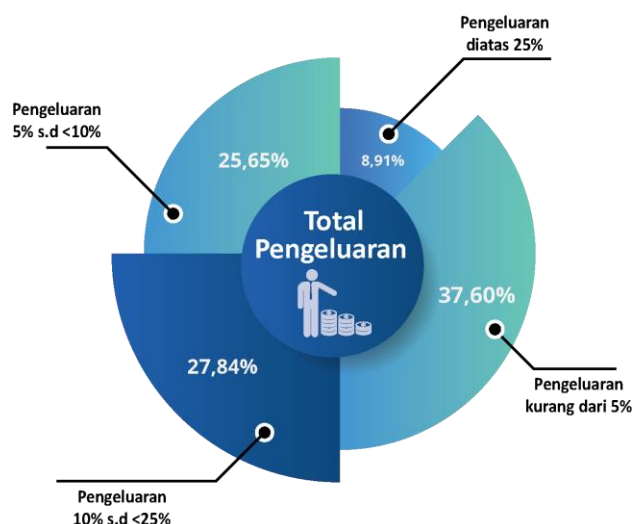
Pada usaha yang menerapkan inovasi proses, sebagian inovasi proses dikembangkan oleh Usaha Itu Sendiri, yaitu sebanyak 75,72 persen dari total usaha yang melakukan inovasi proses. Sebanyak 29,86 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh Usaha ini Bekerja Sama dengan Pihak Lain dan sebanyak 4,45 persen usaha yang inovasinya dikembangkan oleh Pihak Lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha dengan skala UMB di Indonesia cukup aktif dalam mengembangkan inovasi, baik inovasi produk maupun proses yang dilakukan oleh/diterapkan pada usahanya sendiri.

Pengeluaran Inovasi

Pengeluaran untuk inovasi merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan inovasi yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2020. Pengeluaran ini dapat diestimasi melalui biaya yang dianggarkan khusus untuk unit/divisi inovasi selama tahun 2020. Persentase pengeluaran untuk inovasi merupakan porsi pengeluaran untuk inovasi dari total pengeluaran usaha/perusahaan.

Sebanyak 37,60 persen usaha di Indonesia memiliki pengeluaran untuk mendukung kegiatan inovasi yang dilakukan sebesar kurang dari 5 persen dari total pengeluaran. Sebanyak 27,84 persen usaha dengan porsi pengeluaran untuk inovasi 10 sampai dengan kurang dari 25 persen, sebanyak 25,65 persen usaha dengan porsi pengeluaran untuk inovasi 5 sampai dengan kurang dari 10 persen, dan sebanyak 8,91 persen usaha dengan porsi pengeluaran untuk inovasi 25 persen atau lebih dari total pengeluaran.

Gambar 19. Persentase Usaha Menurut Pengeluaran untuk Inovasi, 2020

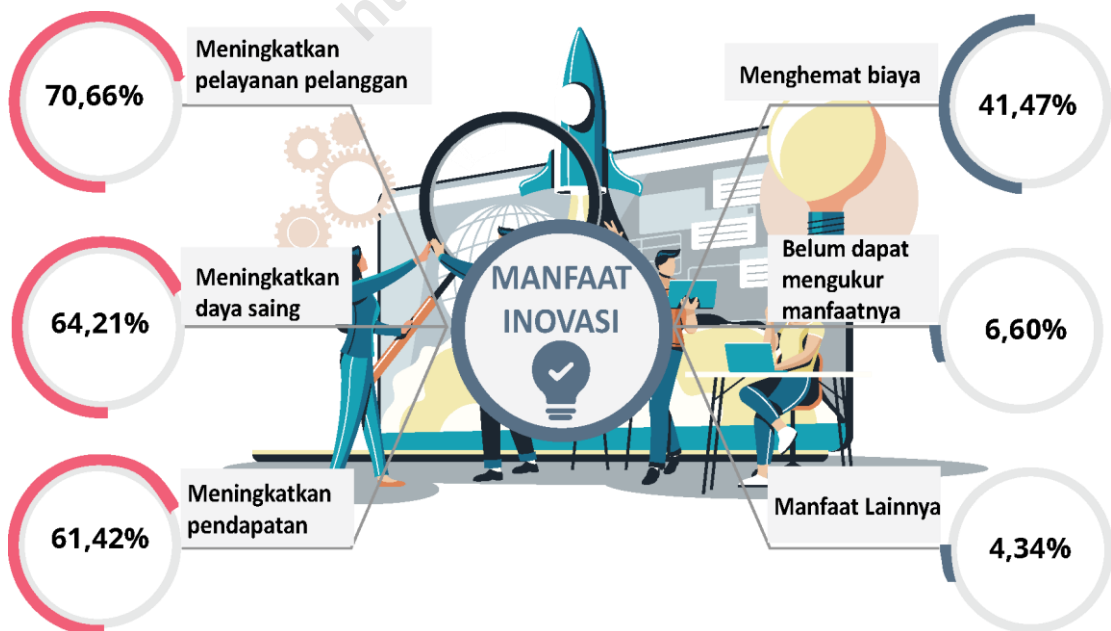


Manfaat Inovasi

Suatu usaha/perusahaan yang melakukan inovasi tentu saja mengharapkan manfaat dari inovasi yang dilakukan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, alasan utama perusahaan melakukan inovasi adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik melalui peningkatan permintaan maupun pengurangan biaya (*cost*). Inovasi dapat meningkatkan kinerja dengan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam berinovasi. Misalnya, perusahaan yang meningkatkan kemampuan proses produksi memungkinkan untuk mengembangkan berbagai produk baru, serta manajemen organisasi baru dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dan menciptakan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk mengembangkan inovasi lain.

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dari inovasi yang dilakukan. Manfaat inovasi yang paling banyak diperoleh oleh usaha di Indonesia yaitu Meningkatkan Pelayanan Pelanggan (70,66 persen). Manfaat terbanyak kedua yang diperoleh usaha yaitu Meningkatkan Daya Saing (64,21 persen). Adapun manfaat lainnya yang diperoleh oleh usaha dari inovasi yang dilakukan yaitu Meningkatkan Pendapatan (61,42 persen) dan Menghemat Biaya (41,47 persen).

Gambar 20. Persentase Usaha Menurut Manfaat Inovasi, 2020



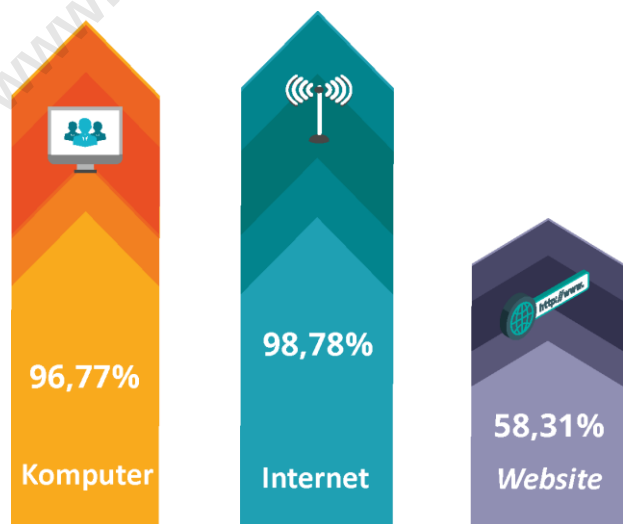
Inovasi dan TIK

Pada umumnya, perusahaan yang mampu bertahan di puncak adalah yang melakukan inovasi secara kontinu. Beberapa literatur menjelaskan bahwa inovasi yang dilakukan oleh dunia usaha sebagian berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK berpotensi tinggi menjadi penggerak inovasi. Temuan lainnya membuktikan bahwa inovasi dan penggunaan TIK memberikan dampak besar pada kinerja perusahaan.

Keterkaitan antara TIK dan inovasi pada usaha dengan skala UMB di Indonesia pada umumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penerapan inovasi dan penggunaan TIK. Sebanyak 98,78 persen usaha yang melakukan inovasi juga menggunakan Internet dalam kegiatan usahanya. Selain itu, 96,77 persen usaha yang melakukan inovasi juga menggunakan Komputer dalam kegiatan usahanya dan 58,31 persen usaha yang melakukan inovasi juga memiliki *Website*.

Jika dilihat berdasarkan kategori lapangan usaha, seluruh kategori menunjukkan adanya hubungan yang positif antara inovasi dan penggunaan TIK, terutama penggunaan komputer dan internet. Pada seluruh kategori, lebih dari 88,00 persen usaha yang melakukan inovasi juga menggunakan Komputer dan lebih dari 96,00 persen usaha yang melakukan inovasi juga menggunakan Internet. *Website* digunakan oleh

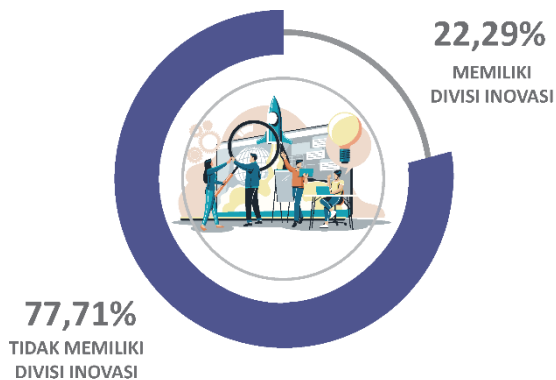
Gambar 21. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Penggunaan TIK, 2020



lebih dari 39,00 persen usaha yang melakukan inovasi pada seluruh kategori. Usaha yang melakukan inovasi dan bergerak pada bidang Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin; Pengelolaan Air; Informasi dan Komunikasi; Real Estat; Pendidikan; serta Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial, seluruhnya menggunakan komputer dan internet.

Divisi Inovasi

Gambar 22. Persentase Usaha Menurut Kepemilikan Divisi Inovasi, 2020

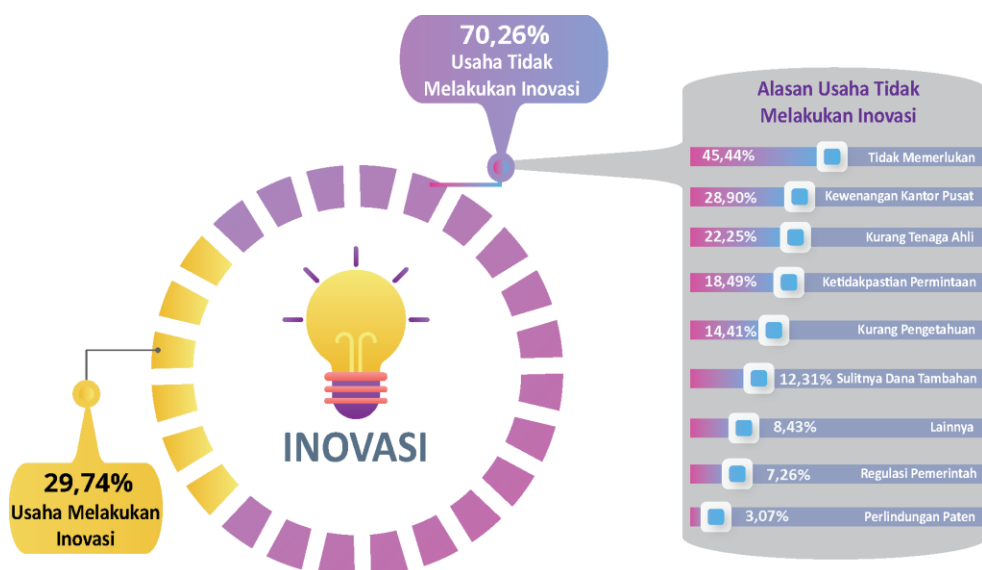


Divisi inovasi merupakan unit/divisi yang bertanggung jawab melakukan inovasi. Di Indonesia, sebanyak 22,29 persen usaha yang melakukan inovasi telah memiliki divisi inovasinya paling banyak adalah usaha yang bergerak pada bidang Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial, yaitu 35,30 persen telah memiliki divisi inovasi dari seluruh usaha pada kategori tersebut.

Alasan Tidak Melakukan Inovasi

Meskipun banyak dukungan pustaka terkait manfaat inovasi terhadap kinerja perusahaan, namun usaha dengan skala UMB di Indonesia belum semuanya melakukan inovasi. Secara umum terdapat 70,26 persen usaha yang tidak melakukan inovasi karena berbagai alasan. Alasan yang paling dominan adalah karena perusahaan tidak memerlukan pengembangan pada produk atau proses dari kegiatan usahanya, sebanyak 45,44 persen.

Gambar 23. Persentase Usaha Menurut Alasan Tidak Melakukan Inovasi, 2020

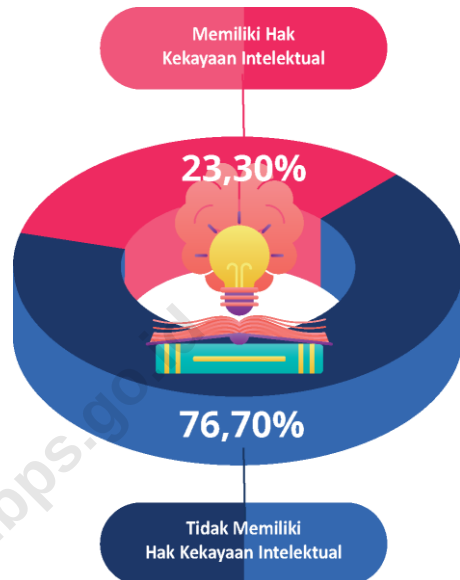


2.4 Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Di Indonesia, terdapat 23,30 persen usaha yang memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan masih berlaku sampai dengan tahun 2020. Kekayaan intelektual terdiri atas Paten, Merek, Hak Cipta, Desain Industri, Indikasi Geografis, serta Desain Tata Sirkuit Terpadu & Rahasia Dagang. Lapangan usaha dengan porsi kepemilikan HKI terbanyak adalah kegiatan Informasi dan Komunikasi (30,76 persen) sedangkan yang paling sedikit adalah Pengelolaan Air (10,12 persen).

Gambar 24. Persentase Usaha Menurut Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), 2020

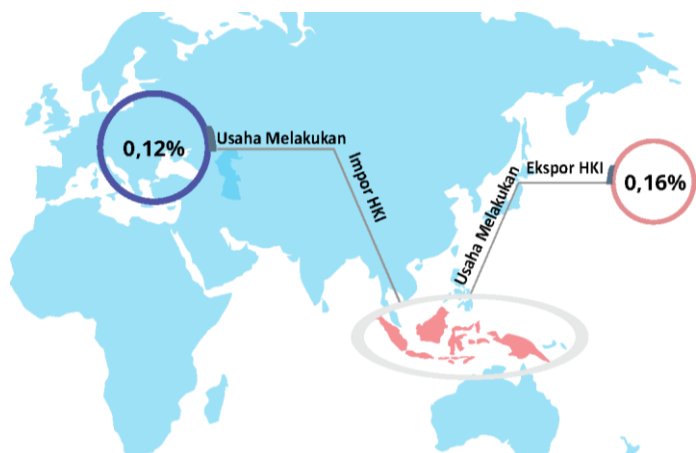


Ekspor dan Impor Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

Usaha di Indonesia yang memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dapat digunakan oleh pihak luar negeri dengan cara mengekspor HKI yang dimilikinya. Sebaliknya, usaha yang tidak memiliki HKI dapat menggunakan HKI dari luar negeri dengan cara mengimpor HKI dari luar negeri.

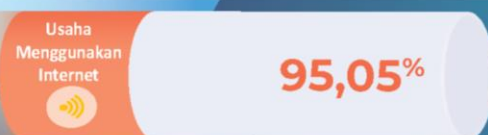
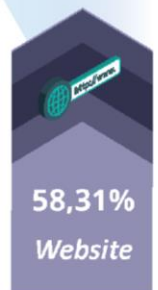
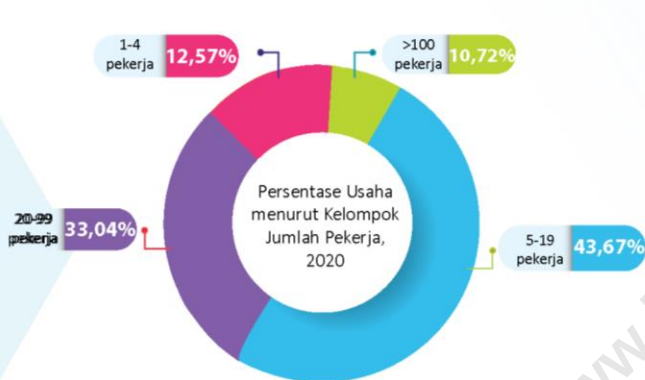
Selama 2020, hanya sebanyak 0,16 persen usaha yang melakukan ekspor atas HKI yang dimilikinya kepada pihak luar negeri. Sementara itu, hanya sebanyak 0,12 persen usaha yang melakukan impor HKI dari pihak luar negeri.

Gambar 25. Persentase Usaha yang Melakukan Ekspor dan Impor Hak Kekayaan Intelektual (HKI), 2020



LAMPIRAN

STATISTIK KARAKTERISTIK USAHA



Tabel 1. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Jumlah Usaha (Persen)
(1)	(2)
Pertambangan dan Penggalian	0,36
Industri Pengolahan	19,91
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	0,44
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,39
Konstruksi	4,09
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	32,08
Pengangkutan dan pergudangan	6,11
Informasi dan Komunikasi	3,21
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	14,86
Real Estat	2,39
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	3,17
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	5,12
Jasa Pendidikan	3,81
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1,85
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,76
Aktivitas Jasa Lainnya	1,45
Indonesia	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia

Tabel 2. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Total
	Penanggung Jawab Usaha Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	92,02	7,98	100,00
Industri Pengolahan	81,60	18,40	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	93,25	6,75	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	91,96	8,04	100,00
Konstruksi	85,54	14,46	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	79,41	20,59	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	82,99	17,01	100,00
Informasi dan Komunikasi	84,53	15,47	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	78,39	21,61	100,00
Real Estat	84,72	15,28	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	82,14	17,86	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	73,15	26,85	100,00
Jasa Pendidikan	75,59	24,41	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	63,14	36,86	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	78,00	22,00	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	66,77	33,23	100,00
Indonesia	79,74	20,26	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 3. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Pendidikan Terakhir Penanggung Jawab Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Pendidikan Terakhir					Total
	≤SLTP	SMA dan Sedera jat	DI/DII/ DIII	DIV/S1	S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan dan Penggalian	5,19	20,96	6,59	54,69	12,57	100,00
Industri Pengolahan	10,69	30,19	5,47	46,36	7,29	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	0,33	12,17	11,02	59,21	17,27	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,56	16,29	3,56	53,37	26,22	100,00
Konstruksi	1,60	22,09	4,58	62,67	9,06	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,94	44,99	7,10	40,80	4,17	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	1,26	32,85	12,55	48,40	4,94	100,00
Informasi dan Komunikasi	0,48	16,56	8,26	62,37	12,33	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0,60	5,51	5,83	72,13	15,93	100,00
Real Estat	0,15	15,56	4,16	67,03	13,10	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	0,96	4,91	4,68	61,20	28,25	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	2,85	27,04	8,75	50,27	11,09	100,00
Jasa Pendidikan	-	4,99	3,22	36,39	55,40	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0,75	1,22	3,89	37,77	56,37	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1,06	22,94	12,09	54,79	9,12	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	1,20	23,72	12,89	54,32	7,87	100,00
Indonesia	3,56	27,55	6,71	50,62	11,56	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 4. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Tahun Beroperasi Secara Komersial, 2020

Lapangan Usaha	Tahun Beroperasi Komersial			Total
	<2010	2010-2015	2016-2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan dan Penggalian	60,03	29,58	10,39	100,00
Industri Pengolahan	74,44	21,20	4,36	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	72,41	20,75	6,84	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	84,36	11,76	3,88	100,00
Konstruksi	62,97	30,35	6,68	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	47,61	42,22	10,17	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	66,37	25,79	7,84	100,00
Informasi dan Komunikasi	60,81	31,17	8,02	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	66,14	30,05	3,81	100,00
Real Estat	44,18	44,77	11,05	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	63,16	30,03	6,81	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	48,59	40,91	10,50	100,00
Jasa Pendidikan	83,36	12,80	3,84	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	66,57	27,43	6,00	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	51,26	39,33	9,41	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	45,05	44,78	10,17	100,00
Indonesia	60,37	32,35	7,28	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 5. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Jaringan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Jaringan Usaha					Total
	Tung-gal	Kantor Pusat	Cabang	Perwa-kilan	Unit Kegiat-tan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan dan Penggalian	54,29	7,39	28,54	2,20	7,58	100,00
Industri Pengolahan	75,00	9,94	10,71	0,42	3,93	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	20,10	6,75	42,18	6,59	24,38	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	36,34	32,58	22,66	1,12	7,30	100,00
Konstruksi	71,18	20,49	5,95	1,44	0,94	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	35,06	6,51	47,54	2,40	8,49	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	22,26	8,26	57,16	4,67	7,65	100,00
Informasi dan Komunikasi	53,23	10,65	30,11	2,71	3,30	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	12,78	9,92	63,38	6,70	7,22	100,00
Real Estat	53,41	16,34	26,15	1,06	3,04	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	56,58	27,56	14,28	0,85	0,73	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	52,89	24,52	18,61	2,04	1,94	100,00
Jasa Pendidikan	65,87	13,28	13,78	0,78	6,29	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	61,54	9,32	27,45	0,35	1,34	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	56,00	6,15	29,88	0,00	7,97	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	35,62	11,57	48,40	1,70	2,71	100,00
Indonesia	44,85	10,82	35,88	2,54	5,91	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 6. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Bentuk Badan Hukum/Badan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Bentuk Badan Hukum/Badan Usaha			
	PT/ PT Persero/ Perum	CV	Firma	Koperasi/ Dana Pensiun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan dan Penggalian	80,60	14,60	-	-
Industri Pengolahan	51,59	15,69	0,47	0,16
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	96,87	1,32	-	-
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	80,56	0,93	0,19	0,19
Konstruksi	98,49	1,37	-	-
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	69,94	12,54	0,49	0,86
Pengangkutan dan pergudangan	94,12	2,42	-	0,80
Informasi dan Komunikasi	83,98	3,71	-	1,11
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	82,98	0,59	0,23	12,16
Real Estat	90,88	2,25	-	0,46
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	81,66	5,87	0,73	0,32
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	86,70	6,59	-	-
Jasa Pendidikan	10,21	0,38	-	-
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	54,12	1,73	0,39	-
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	68,68	6,53	0,29	-
Aktivitas Jasa Lainnya	77,79	6,12	0,85	-
Indonesia	70,79	8,38	0,33	2,22

Catatan:

- Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha
- Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia

Lanjutan Tabel 6.

Lapangan Usaha	Bentuk Badan Hukum/ Badan Usaha			Total
	Yayasan	Izin Khusus	Tidak Berbadan Hukum	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan dan Penggalian	0,20	1,80	2,80	100,00
Industri Pengolahan	0,16	14,28	17,65	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	-	0,82	0,99	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	15,14	2,99	100,00
Konstruksi	-	0,12	0,02	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	0,25	6,49	9,43	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	-	1,53	1,13	100,00
Informasi dan Komunikasi	0,16	5,81	5,23	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	0,44	3,60	-	100,00
Real Estat	0,91	2,83	2,67	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	4,56	3,97	2,89	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0,21	3,02	3,48	100,00
Jasa Pendidikan	78,11	10,21	1,09	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	16,17	26,29	1,30	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2,40	13,74	8,36	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	0,50	7,52	7,22	100,00
Indonesia	3,66	7,25	7,37	100,00

Catatan:

- Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha
- Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia

Tabel 7. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Status Penanaman Modal, 2020

Lapangan Usaha	Status Penanaman Modal			Total
	PMDN	PMA	Lainnya*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan dan Penggalian	57,48	13,34	29,18	100,00
Industri Pengolahan	47,74	9,08	43,18	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	77,93	4,32	17,75	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	77,99	2,50	19,51	100,00
Konstruksi	58,25	1,65	40,10	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	59,35	1,25	39,40	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	70,53	1,01	28,46	100,00
Informasi dan Komunikasi	58,76	0,46	40,78	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	70,93	4,13	24,94	100,00
Real Estat	61,31	1,99	36,70	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	59,34	6,56	34,10	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	56,93	0,73	42,34	100,00
Jasa Pendidikan	49,74	0,71	49,55	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	62,19	0,00	37,81	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	63,97	2,41	33,62	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	62,98	3,05	33,97	100,00
Indonesia	59,23	3,42	37,35	100,00

***Keterangan:**

Penanaman Modal Lainnya adalah perusahaan belum/tidak pernah mengajukan permohonan tentang fasilitas permohonannya kepada BKPM atau kepada presiden atau telah mengajukan permohonan tentang fasilitas permodalannya tetapi belum disetujui oleh presiden atau oleh BKPM/D (masih dalam proses)

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 8. Persentase Usaha dengan Status PMA Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Jumlah Usaha PMA (Persen)
(1)	(2)
Pertambangan dan Penggalian	1,42
Industri Pengolahan	52,77
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	0,56
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,28
Konstruksi	1,97
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,69
Pengangkutan dan pergudangan	1,80
Informasi dan Komunikasi	0,43
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	17,93
Real Estat	1,39
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	6,06
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	1,09
Jasa Pendidikan	0,79
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	0,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,53
Aktivitas Jasa Lainnya	1,29
Indonesia	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha PMA di Indonesia

Tabel 9. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan *Share* Penanaman Modal Asing (PMA), 2020

Lapangan Usaha	Share PMA		Total
	≤50%	>50%	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	23,51	76,49	100,00
Industri Pengolahan	40,25	59,75	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	48,60	51,40	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	32,30	67,70	100,00
Konstruksi	44,72	55,28	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	54,15	45,85	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	63,67	36,33	100,00
Informasi dan Komunikasi	-	100,00	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	34,90	65,10	100,00
Real Estat	14,50	85,50	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	38,14	61,86	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	27,88	72,12	100,00
Jasa Pendidikan	58,94	41,06	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	59,94	40,06	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	59,45	40,55	100,00
Indonesia	40,92	59,08	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha PMA di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha PMA di Indonesia*

Tabel 10. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Kelompok Jumlah Pekerja, 2020

Lapangan Usaha (1)	Kelompok Jumlah Pekerja				Total (6)
	1-4 (2)	5-19 (3)	20-99 (4)	≥100 (5)	
Pertambangan dan Penggalian	7,92	25,13	40,36	26,59	100,00
Industri Pengolahan	-	-	74,04	25,96	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	4,15	23,92	38,37	33,56	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	4,58	26,67	38,12	30,63	100,00
Konstruksi	15,41	41,52	35,20	7,87	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	14,51	61,19	21,65	2,65	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	36,87	31,59	24,57	6,97	100,00
Informasi dan Komunikasi	13,64	48,21	33,84	4,31	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	8,85	48,30	35,62	7,23	100,00
Real Estat	18,72	53,38	22,39	5,51	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	6,82	55,31	30,53	7,34	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	33,29	44,68	17,54	4,49	100,00
Jasa Pendidikan	1,00	24,33	54,03	20,64	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,11	22,58	25,42	48,89	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	11,48	46,18	36,11	6,23	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	17,80	56,38	22,45	3,37	100,00
Indonesia	12,57	43,67	33,04	10,72	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 11. Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Jumlah Pekerja (Persen)
(1)	(2)
Pertambangan dan Penggalian	0,82
Industri Pengolahan	42,02
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	1,52
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,58
Konstruksi	2,33
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,97
Pengangkutan dan pergudangan	3,85
Informasi dan Komunikasi	1,38
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	19,56
Real Estat	0,80
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	2,39
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	2,06
Jasa Pendidikan	3,96
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	5,63
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,49
Aktivitas Jasa Lainnya	0,64
Indonesia	100,00

Catatan:

Pembagi adalah jumlah seluruh pekerja di Indonesia

Tabel 12. Persentase Pekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Pekerja, 2020

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin Pekerja		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	91,31	8,69	100,00
Industri Pengolahan	51,59	48,41	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	87,85	12,15	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	78,73	21,27	100,00
Konstruksi	86,72	13,28	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	63,39	36,61	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	85,02	14,98	100,00
Informasi dan Komunikasi	70,77	29,23	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	46,93	53,07	100,00
Real Estat	73,50	26,50	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	72,52	27,48	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	73,97	26,03	100,00
Jasa Pendidikan	53,75	46,25	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	37,79	62,21	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	71,63	28,37	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	76,80	23,20	100,00
Indonesia	56,21	43,79	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh pekerja di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh pekerja di Indonesia*

Tabel 13. Persentase Usaha yang Menggunakan Komputer, LAN, *Intranet*, *Extranet*, Internet, dan Memiliki *Website* Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Penggunaan/Kepemilikan Perangkat		
	Komputer	LAN	<i>Intranet</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	0,36	0,33	0,37
Industri Pengolahan	15,92	14,96	15,13
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	0,48	0,58	0,61
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,41	0,44	0,46
Konstruksi	4,36	4,13	3,59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	32,30	29,98	30,07
Pengangkutan dan pergudangan	6,63	6,14	6,78
Informasi dan Komunikasi	3,45	3,70	4,01
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	16,34	19,82	19,48
Real Estat	2,53	2,42	2,20
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	3,43	3,71	3,50
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	5,38	4,70	4,96
Jasa Pendidikan	4,17	4,20	4,47
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,00	2,54	2,27
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,77	0,79	0,78
Aktivitas Jasa Lainnya	1,47	1,56	1,32
Indonesia	100,00	100,00	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan/memiliki perangkat di Indonesia pada tiap-tiap jenis perangkat.

Lanjutan Tabel 13.

Lapangan Usaha	Penggunaan/Kepemilikan Perangkat		
	Extranet	Internet	Website
(1)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan dan Penggalian	0,40	0,35	0,27
Industri Pengolahan	12,49	18,07	11,03
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	0,96	0,46	0,67
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,57	0,40	0,41
Konstruksi	3,42	4,17	2,46
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	26,90	32,39	26,38
Pengangkutan dan pergudangan	6,60	6,29	7,76
Informasi dan Komunikasi	4,49	3,34	4,56
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	27,31	15,45	23,08
Real Estat	1,43	2,46	1,83
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	2,69	3,28	3,86
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	3,36	5,23	5,21
Jasa Pendidikan	4,71	3,98	7,26
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2,79	1,92	2,70
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,77	0,75	0,92
Aktivitas Jasa Lainnya	1,11	1,46	1,60
Indonesia	100,00	100,00	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan/memiliki perangkat di Indonesia pada tiap-tiap jenis perangkat.

Tabel 14. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Komputer, 2020

Lapangan Usaha	Menggunakan Komputer		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	90,02	9,98	100,00
Industri Pengolahan	72,53	27,47	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	97,86	2,14	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	96,07	3,93	100,00
Konstruksi	96,62	3,38	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	91,31	8,69	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	98,38	1,62	100,00
Informasi dan Komunikasi	97,31	2,69	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	99,71	0,29	100,00
Real Estat	96,05	3,95	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	98,10	1,90	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	95,41	4,59	100,00
Jasa Pendidikan	99,12	0,88	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	98,27	1,73	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	92,89	7,11	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	92,13	7,87	100,00
Indonesia	90,69	9,31	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang menggunakan komputer (B1)*

Tabel 15. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan *Local Area Network* (LAN), 2020

Lapangan Usaha	Menggunakan LAN		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	51,30	48,70	100,00
Industri Pengolahan	42,58	57,42	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	74,96	25,04	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	64,86	35,14	100,00
Konstruksi	57,29	42,71	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	52,97	47,03	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	56,88	43,12	100,00
Informasi dan Komunikasi	65,30	34,70	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	75,58	24,42	100,00
Real Estat	57,44	42,56	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	66,38	33,62	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	52,02	47,98	100,00
Jasa Pendidikan	62,44	37,56	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	77,89	22,11	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	59,17	40,83	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	60,85	39,15	100,00
Indonesia	56,67	43,33	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha dengan Local Area Network (LAN) (B10)*

Tabel 16. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan *Intranet*, 2020

Lapangan Usaha	Menggunakan <i>Intranet</i>		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	48,10	51,90	100,00
Industri Pengolahan	36,25	63,75	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	65,73	34,27	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	56,82	43,18	100,00
Konstruksi	41,89	58,11	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	44,71	55,29	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	52,94	47,06	100,00
Informasi dan Komunikasi	59,53	40,47	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	62,53	37,47	100,00
Real Estat	43,86	56,14	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	52,74	47,26	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	46,26	53,74	100,00
Jasa Pendidikan	55,98	44,02	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	58,54	41,46	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	49,47	50,53	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	43,46	56,54	100,00
Indonesia	47,71	52,29	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha dengan Intranet (B6)*

Tabel 17. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan *Extranet*, 2020

Lapangan Usaha	Menggunakan <i>Extranet</i>		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	13,57	86,43	100,00
Industri Pengolahan	7,78	92,22	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	27,02	72,98	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	18,32	81,68	100,00
Konstruksi	10,37	89,63	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	10,40	89,60	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	13,40	86,60	100,00
Informasi dan Komunikasi	17,35	82,65	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	22,81	77,19	100,00
Real Estat	7,44	92,56	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	10,53	89,47	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	8,15	91,85	100,00
Jasa Pendidikan	15,32	84,68	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	18,73	81,27	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	12,68	87,32	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	9,52	90,48	100,00
Indonesia	12,41	87,59	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha*: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha
- *Indonesia*: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia
- *Core ICT Indicators*: Proporsi usaha dengan *Extranet* (B11)

Tabel 18. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Internet, 2020

Lapangan Usaha	Menggunakan Internet		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	91,82	8,18	100,00
Industri Pengolahan	86,29	13,71	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	98,85	1,15	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	96,82	3,18	100,00
Konstruksi	96,86	3,14	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	95,98	4,02	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	97,86	2,14	100,00
Informasi dan Komunikasi	98,87	1,13	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	98,81	1,19	100,00
Real Estat	97,66	2,34	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	98,53	1,47	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	97,19	2,81	100,00
Jasa Pendidikan	99,18	0,82	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	98,66	1,34	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	94,62	5,38	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	95,49	4,51	100,00
Indonesia	95,05	4,95	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang menggunakan internet (B3)*

Tabel 19. Persentase Usaha yang Menggunakan Internet Menurut Lapangan Usaha dan Tipe Akses Internet, 2020

Lapangan Usaha	Tipe Akses Internet		
	Fixed Broadband	Mobile Broadband	VSAT (Very Small Aperture Terminal)
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	63,70	53,91	17,83
Industri Pengolahan	65,52	51,88	8,31
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	86,17	44,17	14,67
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	81,27	42,66	11,20
Konstruksi	82,19	43,93	7,52
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	69,85	43,42	13,10
Pengangkutan dan pergudangan	70,13	46,86	14,93
Informasi dan Komunikasi	81,47	45,73	15,15
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	73,24	41,18	28,28
Real Estat	78,94	37,17	6,38
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	84,76	38,96	6,98
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	82,64	38,12	4,21
Jasa Pendidikan	85,38	37,54	11,26
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	87,56	36,08	11,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	80,00	38,07	9,14
Aktivitas Jasa Lainnya	84,36	31,81	8,71
Indonesia	73,24	43,79	13,51

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu jawaban*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang menggunakan internet berdasarkan tipe akses (B9)*

Tabel 20. Persentase Usaha yang Menggunakan Internet Menurut Lapangan Usaha dan Tujuan Mengakses Internet, 2020

Lapangan Usaha	Tujuan Menggunakan Internet			
	E-mail	Voip	Pesan Instan	Informasi Produk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertambangan dan Penggalian	93,26	60,22	85,22	55,22
Industri Pengolahan	79,00	39,88	79,64	62,47
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	96,17	69,00	86,83	59,67
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	94,21	51,74	77,41	56,76
Konstruksi	96,44	51,83	82,76	77,59
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	87,03	36,14	70,43	54,63
Pengangkutan dan pergudangan	94,76	40,96	74,09	44,63
Informasi dan Komunikasi	93,94	63,07	87,14	64,15
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	96,70	59,22	73,92	44,12
Real Estat	96,33	41,87	81,84	64,35
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	98,98	58,41	88,08	67,72
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	92,32	43,35	83,32	63,27
Jasa Pendidikan	97,06	66,59	86,47	51,37
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	96,81	57,14	87,80	73,92
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	90,96	42,54	80,30	53,10
Aktivitas Jasa Lainnya	86,61	42,15	80,31	52,81
Indonesia	89,78	45,53	76,81	56,42

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu jawaban*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang menggunakan internet berdasarkan jenis aktivitas (B12)*

Lanjutan Tabel 20.

Lapangan Usaha	Tujuan Menggunakan Internet			
	Informasi Pemerin- tahan	Interaksi dengan Pemerintah	Per- bankan	Fasilitas Finansial Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Pertambangan dan Penggalian	49,35	61,96	59,13	25,65
Industri Pengolahan	42,82	49,37	61,64	15,09
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	56,50	57,67	56,00	25,67
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	54,44	64,86	62,74	23,75
Konstruksi	62,82	66,54	69,81	17,64
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	24,01	29,07	61,60	18,90
Pengangkutan dan pergudangan	34,18	43,27	60,68	23,41
Informasi dan Komunikasi	55,04	54,61	63,30	21,46
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	44,65	52,01	70,62	34,50
Real Estat	54,12	57,64	68,62	21,21
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	58,20	59,86	72,31	21,25
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	46,08	55,95	70,36	13,70
Jasa Pendidikan	67,90	74,20	62,96	19,40
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	67,26	76,24	71,25	23,72
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	42,03	44,26	58,88	18,58
Aktivitas Jasa Lainnya	28,08	36,59	61,05	14,38
Indonesia	40,04	46,02	64,51	20,92

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu jawaban*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang menggunakan internet berdasarkan jenis aktivitas (B12)*

Lanjutan Tabel 20.

Lapangan Usaha	Tujuan Menggunakan Internet			
	Pengirim an Produk <i>Online</i>	Rekrut- men Internal	Pelatihan Tenaga Kerja	Bekerja di Luar Kantor
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pertambangan dan Penggalian	15,87	34,13	37,17	35,65
Industri Pengolahan	14,10	21,65	19,43	21,91
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	23,83	34,83	55,50	57,50
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	15,64	18,53	46,91	40,54
Konstruksi	18,20	23,42	24,12	30,74
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	22,67	27,20	26,15	17,42
Pengangkutan dan pergudangan	22,37	27,29	29,55	28,01
Informasi dan Komunikasi	28,35	36,15	38,34	43,24
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	15,36	42,60	53,22	39,52
Real Estat	18,57	27,37	20,78	29,49
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	24,60	34,86	37,14	47,99
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	17,65	23,73	24,75	27,33
Jasa Pendidikan	33,12	37,98	56,10	55,39
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	24,88	47,33	54,70	46,37
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	18,27	25,69	24,87	25,48
Aktivitas Jasa Lainnya	18,16	31,18	27,30	25,20
Indonesia	19,99	29,68	31,81	28,13

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang menggunakan internet di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu jawaban*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang menggunakan internet berdasarkan jenis aktivitas (B12)*

Tabel 21. Persentase Usaha yang Melakukan Penjualan dan Pembelian Melalui Internet Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Kegiatan Jual Beli Melalui Internet	
	Penjualan	Pembelian
(1)	(2)	(3)
Pertambangan dan Penggalian	59,68	58,88
Industri Pengolahan	66,63	63,10
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	55,85	51,40
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	54,39	44,86
Konstruksi	62,84	65,55
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	72,12	67,58
Pengangkutan dan pergudangan	68,14	38,65
Informasi dan Komunikasi	66,05	57,23
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	38,92	31,60
Real Estat	62,85	51,03
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	69,07	58,31
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	73,43	56,62
Jasa Pendidikan	37,42	41,58
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	59,36	69,39
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	53,70	46,40
Aktivitas Jasa Lainnya	68,72	57,54
Indonesia	63,09	56,45

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang menerima pesanan/melakukan penjualan melalui internet (B7); Proporsi usaha yang melakukan pemesanan/melakukan pembelian melalui internet (B8)*

Tabel 22. Persentase Pekerja yang Rutin Menggunakan Komputer dan Pekerja yang Rutin Menggunakan Internet Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Pekerja	
	Rutin Menggunakan Komputer	Rutin Menggunakan Internet
(1)	(2)	(3)
Pertambangan dan Penggalian	30,09	26,62
Industri Pengolahan	12,42	14,37
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	35,31	47,85
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	41,75	51,41
Konstruksi	26,03	36,36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	34,13	41,07
Pengangkutan dan pergudangan	40,27	52,91
Informasi dan Komunikasi	59,71	71,24
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	25,38	27,39
Real Estat	34,64	42,40
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	46,78	46,27
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	21,99	30,18
Jasa Pendidikan	66,24	76,74
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	46,81	56,10
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	31,81	38,55
Aktivitas Jasa Lainnya	21,65	29,00
Indonesia	25,68	30,06

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh pekerja di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh pekerja di Indonesia*
- *Core ICT Indicators: Proporsi pekerja yang rutin menggunakan komputer (B2)*
- *Core ICT Indicators: Proporsi pekerja yang rutin menggunakan internet (B4)*

Tabel 23. Persentase Usaha yang Mempunyai Website Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Menggunakan Website		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	28,94	71,06	100,00
Industri Pengolahan	21,77	78,23	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	59,80	40,20	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	41,68	58,32	100,00
Konstruksi	23,63	76,37	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	32,30	67,70	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	49,85	50,15	100,00
Informasi dan Komunikasi	55,78	44,22	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	61,02	38,98	100,00
Real Estat	30,04	69,96	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	47,92	52,08	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	40,01	59,99	100,00
Jasa Pendidikan	74,79	25,21	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	57,44	42,56	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	47,55	52,45	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	43,41	56,59	100,00
Indonesia	39,28	60,72	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Core ICT Indicators: Proporsi usaha yang mempunyai website (B5)*

Tabel 24. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Usaha Melakukan Inovasi
(1)	(2)
Pertambangan dan Penggalian	0,17
Industri Pengolahan	17,35
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	0,52
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,36
Konstruksi	1,61
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	30,68
Pengangkutan dan pergudangan	6,32
Informasi dan Komunikasi	4,08
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	20,65
Real Estat	2,25
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	2,65
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	2,89
Jasa Pendidikan	5,11
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,12
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,77
Aktivitas Jasa Lainnya	1,47
Indonesia	100,00

Catatan:

Pembagi adalah jumlah seluruh usaha yang melakukan inovasi di Indonesia

Tabel 25. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Penerapan Inovasi, 2020

Lapangan Usaha	Usaha Melakukan Inovasi		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	14,00	86,00	100,00
Industri Pengolahan	25,91	74,09	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	34,74	65,26	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	27,61	72,39	100,00
Konstruksi	11,74	88,26	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	28,44	71,56	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	30,74	69,26	100,00
Informasi dan Komunikasi	37,77	62,23	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	41,33	58,67	100,00
Real Estat	28,02	71,98	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	24,85	75,15	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	16,81	83,19	100,00
Jasa Pendidikan	39,89	60,11	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	50,19	49,81	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	30,39	69,61	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	30,27	69,73	100,00
Indonesia	29,74	70,26	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 26. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Inovasi, 2020

Lapangan Usaha	Jenis Inovasi	
	Produk	Proses
(1)	(2)	(3)
Pertambangan dan Penggalian	7,22	13,79
Industri Pengolahan	20,73	19,14
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	28,33	30,23
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	18,48	24,68
Konstruksi	8,21	10,21
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	20,83	23,32
Pengangkutan dan pergudangan	23,54	25,72
Informasi dan Komunikasi	31,83	29,03
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	35,55	33,75
Real Estat	21,37	21,81
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	21,52	20,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	12,18	14,47
Jasa Pendidikan	30,75	32,42
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	40,13	40,72
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	24,78	23,96
Aktivitas Jasa Lainnya	26,18	22,63
Indonesia	23,41	23,90

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu jenis inovasi*

Tabel 27. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Produk Menurut Lapangan Usaha dan Pengembang Inovasi, 2020

Lapangan Usaha	Pengembang Inovasi Produk		
	Usaha Ini Sendiri	Usaha ini Bekerja Sama dengan Pihak Lain	Pihak Lain
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	79,79	20,21	9,51
Industri Pengolahan	87,00	17,60	4,44
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	66,19	44,34	3,98
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	53,46	59,87	1,39
Konstruksi	78,36	26,41	0,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	67,57	35,48	4,65
Pengangkutan dan pergudangan	73,66	40,57	3,17
Informasi dan Komunikasi	68,59	40,88	5,13
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	74,14	37,86	2,47
Real Estat	77,19	29,36	4,40
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	87,52	22,69	0,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	76,83	26,22	3,03
Jasa Pendidikan	75,89	30,07	4,02
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	75,31	30,15	1,72
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	78,99	32,76	3,59
Aktivitas Jasa Lainnya	76,99	23,32	4,32
Indonesia	74,96	31,98	3,65

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi produk di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi produk di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Tabel 28. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Proses Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Inovasi Proses, 2020

Lapangan Usaha	Jenis Inovasi Proses		
	Metode pada proses produksi barang/jasa baru	Metode pengiriman atau distribusi barang/jasa dan logistik baru	Metode pemasaran dan penjualan baru
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	70,90	38,51	34,95
Industri Pengolahan	68,18	42,60	56,01
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	54,48	40,01	80,74
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	57,45	28,27	52,36
Konstruksi	64,34	35,93	57,76
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	49,99	49,34	77,96
Pengangkutan dan pergudangan	54,05	69,37	65,60
Informasi dan Komunikasi	69,20	33,81	69,84
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	60,47	33,02	76,02
Real Estat	48,30	27,65	78,62
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	74,33	30,30	68,35
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	55,06	35,36	61,98
Jasa Pendidikan	52,23	23,29	49,22
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	55,75	35,29	69,88
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	54,64	17,95	76,82
Aktivitas Jasa Lainnya	72,00	45,92	67,45
Indonesia	57,86	41,67	69,76

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi proses di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Lanjutan Tabel 28.

Lapangan Usaha	Jenis Inovasi Proses		
	Metode sistem informasi dan komunikasi baru	Administrasi dan manajemen baru	Pengembangan produk dan proses bisnis baru
(1)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan dan Penggalian	59,62	67,32	53,16
Industri Pengolahan	43,09	46,91	51,06
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	73,11	59,94	63,81
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	69,91	62,44	44,29
Konstruksi	54,25	55,71	56,02
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	52,08	45,12	45,59
Pengangkutan dan pergudangan	62,09	52,75	59,75
Informasi dan Komunikasi	67,74	55,45	59,69
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	71,12	68,56	65,28
Real Estat	59,67	51,88	52,45
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	74,37	35,25	72,43
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	69,16	50,09	48,87
Jasa Pendidikan	74,97	62,03	45,12
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	75,11	67,38	57,18
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	55,38	51,23	46,22
Aktivitas Jasa Lainnya	57,54	48,56	56,62
Indonesia	59,45	53,32	53,83

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi proses di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Tabel 29. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Proses Menurut Lapangan Usaha dan Pengembang Inovasi, 2020

Lapangan Usaha	Pengembang Inovasi Proses		
	Usaha Ini Sendiri	Usaha ini Bekerja Sama dengan Pihak Lain	Pihak Lain
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	70,46	40,53	4,98
Industri Pengolahan	84,52	20,47	2,70
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	62,08	45,83	7,96
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	54,49	50,54	4,21
Konstruksi	74,62	26,20	2,03
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	73,15	29,72	5,27
Pengangkutan dan pergudangan	69,74	37,36	3,97
Informasi dan Komunikasi	77,94	31,41	3,48
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	73,17	35,84	6,05
Real Estat	77,22	25,25	6,53
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	80,41	36,71	0,11
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	79,22	23,35	2,55
Jasa Pendidikan	77,52	27,32	3,47
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	78,15	27,45	3,12
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	63,31	42,55	4,15
Aktivitas Jasa Lainnya	82,92	18,09	4,60
Indonesia	75,72	29,86	4,45

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi proses di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi proses di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Tabel 30. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Persentase Pengeluaran Inovasi terhadap Total Pengeluaran, 2020

Lapangan Usaha	Persentase Pengeluaran Inovasi terhadap Total Pengeluaran				Total
	<5	5 sd <10	10 sd <25	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pertambangan dan Penggalian	32,60	23,96	36,35	7,09	100,00
Industri Pengolahan	38,26	29,04	25,05	7,65	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	41,18	18,88	33,85	6,09	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	32,71	28,81	28,87	9,61	100,00
Konstruksi	35,54	30,91	27,37	6,18	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	40,07	26,56	24,33	9,04	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	43,29	25,05	21,51	10,15	100,00
Informasi dan Komunikasi	33,01	20,21	35,22	11,56	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	35,44	24,54	30,00	10,02	100,00
Real Estat	42,16	22,85	31,24	3,75	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	25,98	14,73	51,22	8,07	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	34,66	23,29	35,45	6,60	100,00
Jasa Pendidikan	32,97	27,77	28,24	11,02	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	38,25	22,60	31,20	7,95	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	30,82	26,67	34,21	8,30	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	37,59	23,16	33,28	5,97	100,00
Indonesia	37,60	25,65	27,84	8,91	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk atau proses) di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk atau proses) di Indonesia*

Tabel 31. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Manfaat Inovasi, 2020

Lapangan Usaha	Manfaat Inovasi		
	Meningkatkan pendapatan	Menghemat biaya	Meningkatkan daya saing
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	42,62	67,84	51,10
Industri Pengolahan	58,98	38,37	64,29
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	61,20	58,41	47,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	51,64	40,61	29,01
Konstruksi	50,98	59,16	63,74
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	70,73	34,55	65,52
Pengangkutan dan pergudangan	60,83	40,79	66,68
Informasi dan Komunikasi	56,82	46,67	63,30
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	63,86	48,90	66,88
Real Estat	59,11	44,47	64,83
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	55,57	51,05	59,12
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	43,57	50,05	50,87
Jasa Pendidikan	35,60	38,29	64,34
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	55,61	48,67	57,88
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	48,50	29,72	55,05
Aktivitas Jasa Lainnya	51,18	41,53	59,03
Indonesia	61,42	41,47	64,21

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk/proses) di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk/proses) di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Lanjutan Tabel 31.

Lapangan Usaha	Manfaat Inovasi		
	Meningkatkan pelayanan pelanggan	Manfaat Lainnya	Belum dapat mengukur manfaatnya
(1)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan dan Penggalian	52,64	16,82	6,34
Industri Pengolahan	49,89	3,67	5,96
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	87,99	4,96	8,34
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	79,64	4,47	10,16
Konstruksi	60,78	8,48	6,45
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	72,01	3,59	7,84
Pengangkutan dan pergudangan	78,51	3,52	6,09
Informasi dan Komunikasi	74,73	2,70	9,60
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	86,66	5,71	4,96
Real Estat	60,81	5,93	2,99
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	61,78	2,09	13,51
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	67,31	2,57	2,49
Jasa Pendidikan	59,20	9,83	7,95
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	84,18	1,07	3,14
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	65,83	2,36	15,16
Aktivitas Jasa Lainnya	73,61	4,70	3,31
Indonesia	70,66	4,34	6,60

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk/proses) di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk/proses) di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Tabel 32. Persentase Usaha yang Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Penggunaan Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), 2020

Lapangan Usaha	Penggunaan Perangkat TIK		
	Komputer	Internet	Website
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	100,00	100,00	72,78
Industri Pengolahan	88,27	96,72	40,50
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	100,00	100,00	81,17
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	100,00	100,00	62,35
Konstruksi	100,00	98,35	45,52
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	96,76	98,99	50,75
Pengangkutan dan pergudangan	100,00	99,53	68,63
Informasi dan Komunikasi	100,00	100,00	67,12
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	99,62	99,13	72,12
Real Estat	100,00	100,00	39,09
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	99,20	100,00	66,10
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	98,71	97,81	61,08
Jasa Pendidikan	100,00	100,00	87,70
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	100,00	100,00	68,47
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	98,96	100,00	61,17
Aktivitas Jasa Lainnya	96,26	97,32	51,53
Indonesia	96,77	98,78	58,31

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk/proses) di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang melakukan inovasi (produk/proses) di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Tabel 33. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Kepemilikan Divisi Inovasi, 2020

Lapangan Usaha (1)	Memiliki Divisi Inovasi		Total (4)
	Ya (2)	Tidak (3)	
Pertambangan dan Penggalian	12,23	87,77	100,00
Industri Pengolahan	17,06	82,94	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	25,65	74,35	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	21,33	78,67	100,00
Konstruksi	11,29	88,71	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	20,59	79,41	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	19,90	80,10	100,00
Informasi dan Komunikasi	30,18	69,82	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	33,62	66,38	100,00
Real Estat	23,19	76,81	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	23,41	76,59	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	14,17	85,83	100,00
Jasa Pendidikan	31,93	68,07	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	35,30	64,70	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	23,57	76,43	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	22,91	77,09	100,00
Indonesia	22,29	77,71	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 34. Persentase Usaha yang Tidak Melakukan Inovasi Menurut Lapangan Usaha dan Faktor Penghambat Inovasi, 2020

Lapangan Usaha	Faktor Penghambat Inovasi		
	Tidak Memerlukan	Sulitnya Dana Tambahan	Kurang Tenaga Ahli
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	65,03	6,35	16,02
Industri Pengolahan	46,45	16,61	32,24
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	33,88	6,07	13,52
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	42,82	16,81	27,17
Konstruksi	60,81	16,46	24,54
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	44,36	8,62	18,08
Pengangkutan dan pergudangan	42,62	8,99	17,33
Informasi dan Komunikasi	42,14	20,60	25,48
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	34,45	5,82	13,90
Real Estat	50,10	16,49	26,07
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	54,84	18,40	16,80
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	56,67	16,64	29,09
Jasa Pendidikan	41,77	19,92	26,53
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	42,43	16,14	24,42
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	41,81	20,40	24,44
Aktivitas Jasa Lainnya	47,13	9,88	17,33
Indonesia	45,44	12,31	22,25

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak melakukan inovasi di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak melakukan inovasi di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Lanjutan Tabel 34.

Lapangan Usaha	Faktor Penghambat Inovasi		
	Kurang Pengetahuan	Regulasi Pemerintah	Ketidakpastian Permintaan
(1)	(5)	(6)	(7)
Pertambangan dan Penggalian	12,50	8,32	14,59
Industri Pengolahan	24,66	6,34	30,26
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	8,16	12,59	10,49
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	13,02	14,86	9,59
Konstruksi	13,69	9,50	25,75
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13,40	4,37	15,65
Pengangkutan dan pergudangan	8,60	8,28	13,91
Informasi dan Komunikasi	14,13	7,95	20,08
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	7,83	7,03	4,14
Real Estat	11,55	8,28	22,61
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	6,68	12,36	31,32
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	14,50	13,36	21,90
Jasa Pendidikan	12,21	11,08	4,78
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	8,97	14,53	8,25
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	7,74	20,77	16,31
Aktivitas Jasa Lainnya	11,04	8,75	21,13
Indonesia	14,41	7,26	18,49

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak melakukan inovasi di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak melakukan inovasi di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Lanjutan Tabel 34.

Lapangan Usaha	Faktor Penghambat Inovasi		
	Perlindungan Paten	Kewenangan Kantor Pusat	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)
Pertambangan dan Penggalian	-	19,93	5,94
Industri Pengolahan	4,72	10,19	10,35
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	4,52	46,47	7,20
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2,29	27,47	5,12
Konstruksi	1,72	3,42	9,33
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2,59	42,46	6,41
Pengangkutan dan pergudangan	2,17	44,33	5,40
Informasi dan Komunikasi	5,52	23,28	8,63
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	1,90	53,06	6,69
Real Estat	3,43	12,36	13,30
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	2,54	9,82	10,58
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	4,03	9,68	13,41
Jasa Pendidikan	1,90	12,64	10,72
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3,81	16,16	8,06
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	1,69	16,25	17,99
Aktivitas Jasa Lainnya	3,83	30,45	8,58
Indonesia	3,07	28,90	8,43

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak melakukan inovasi di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak melakukan inovasi di Indonesia*
- *Satu usaha dapat memilih lebih dari satu pilihan jawaban*

Tabel 35. Persentase Usaha Menurut Lapangan Usaha dan Kepemilikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), 2020

Lapangan Usaha	Memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI)		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	10,75	89,25	100,00
Industri Pengolahan	25,72	74,28	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	14,91	85,09	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	10,12	89,88	100,00
Konstruksi	12,66	87,34	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	25,49	74,51	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	21,01	78,99	100,00
Informasi dan Komunikasi	30,76	69,24	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	23,09	76,91	100,00
Real Estat	14,54	85,46	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	24,86	75,14	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	14,78	85,22	100,00
Jasa Pendidikan	23,44	76,56	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	15,42	84,58	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	22,25	77,75	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	27,61	72,39	100,00
Indonesia	23,30	76,70	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha di Indonesia*

Tabel 36. Persentase Usaha yang Melakukan Ekspor Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Melakukan Ekspor Hak Kekayaan Intelektual (HKI)		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	1,90	98,10	100,00
Industri Pengolahan	0,41	99,59	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	-	100,00	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	100,00	100,00
Konstruksi	-	100,00	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	100,00	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	-	100,00	100,00
Informasi dan Komunikasi	1,53	98,47	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	100,00	100,00
Real Estat	-	100,00	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	-	100,00	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	100,00	100,00
Jasa Pendidikan	-	100,00	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	100,00	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	100,00	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	-	100,00	100,00
Indonesia	0,16	99,84	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang memiliki HKI di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang memiliki HKI di Indonesia*

Tabel 37. Persentase Usaha yang Melakukan Impor Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Menurut Lapangan Usaha, 2020

Lapangan Usaha	Melakukan Impor Hak Kekayaan Intelektual (HKI)		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertambangan dan Penggalian	0,77	99,23	100,00
Industri Pengolahan	-	100,00	100,00
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air panas dan Udara Dingin	-	100,00	100,00
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	0,29	99,71	100,00
Konstruksi	0,22	99,78	100,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	100,00	100,00
Pengangkutan dan pergudangan	-	100,00	100,00
Informasi dan Komunikasi	-	100,00	100,00
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	100,00	100,00
Real Estat	-	100,00	100,00
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	1,97	98,03	100,00
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	0,62	99,38	100,00
Jasa Pendidikan	-	100,00	100,00
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	100,00	100,00
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	0,77	99,23	100,00
Aktivitas Jasa Lainnya	-	100,00	100,00
Indonesia	0,12	99,88	100,00

Catatan:

- *Lapangan Usaha: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak memiliki HKI di masing-masing lapangan usaha*
- *Indonesia: pembagi adalah seluruh usaha yang tidak memiliki HKI di Indonesia*

BAB 3

PROFIL USAHA BIOSKOP

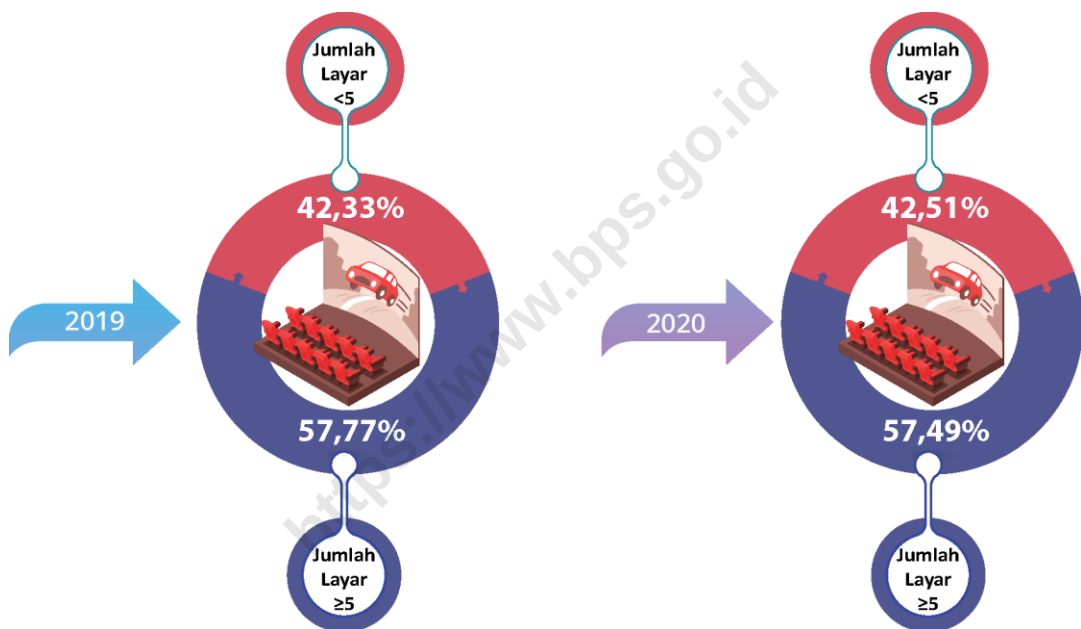


3. PROFIL USAHA BIOSKOP

Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Layar (Persen), 2019 – 2020

Pada tahun 2019 dan 2020, bioskop di Indonesia didominasi oleh bioskop dengan lima layar atau lebih, yaitu sebesar 57,77 persen pada tahun 2019, sedikit menurun menjadi 57,49 persen di 2020. Pada umumnya, jumlah layar bioskop di Indonesia adalah 7 layar per bioskop di tahun 2019 dan 6 layar per bioskop di tahun 2020.

Gambar 26. Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Layar, 2019–2020 (Persen)

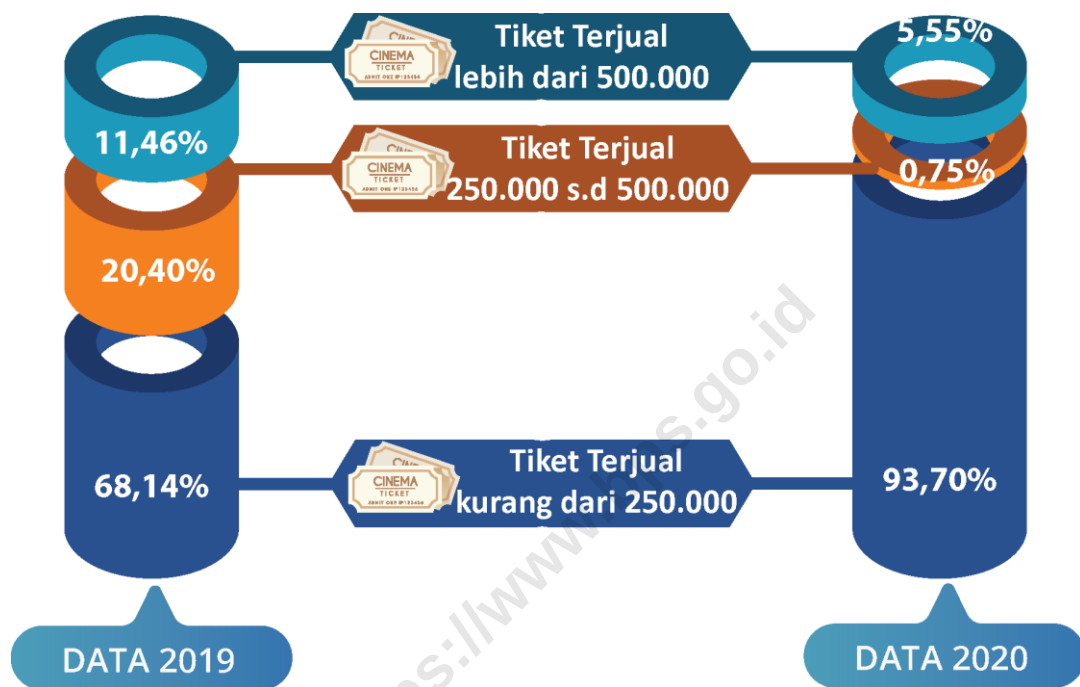


Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Tiket Terjual (Persen), 2019 – 2020

Pandemi Covid-19 berdampak pada operasional bioskop di Indonesia, termasuk jumlah tiket bioskop yang terjual. Pada 2019, sebesar 68,14 persen bioskop berhasil menjual tiket kurang dari 250.000 tiket. Persentase bioskop menurut jumlah tiket terjual terbanyak berikutnya berada di rentang 250.000–500.000 tiket terjual, yaitu 20,40 persen. Sementara itu, 11,46 persen bioskop di Indonesia menjual lebih dari 500.000 tiketnya di 2019. Akibat pandemi Covid-19, lebih dari 90 persen bioskop di Indonesia berhasil menjual tiket kurang dari 250.000 (93,70 persen) pada tahun 2020, sisanya hanya sebesar 0,75 persen bioskop yang

menjual tiket sebanyak 250.000–500.000 dan 5,55 persen bioskop menjual tiket lebih dari 500.000.

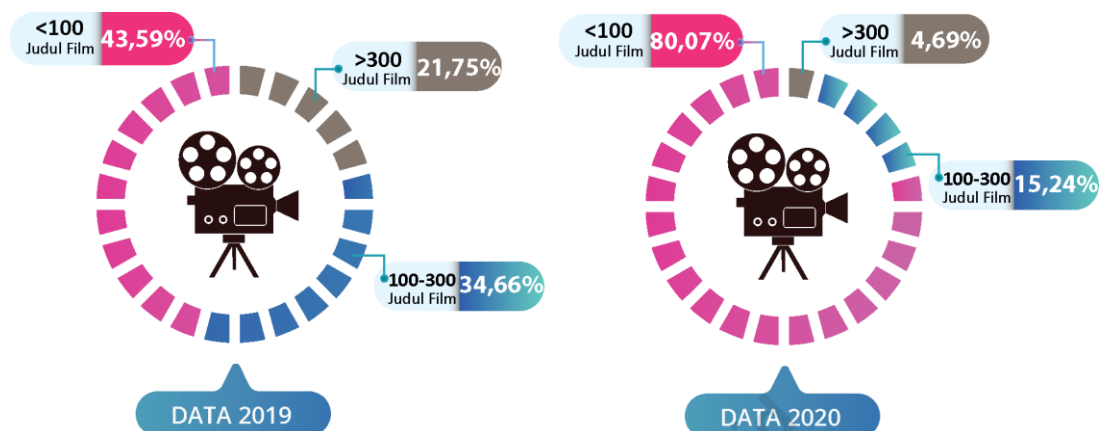
Gambar 27. Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Tiket Terjual, 2019–2020 (Persen)



Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Judul Film (Persen), 2019 – 2020

Berdasarkan jumlah judul film yang diputar, sebanyak 43,59 persen bioskop di Indonesia memutar kurang dari 100 judul film di 2019, sebanyak 34,66 persen memutar 100 sampai 300 judul film, dan 21,75 persen bioskop memutar lebih dari 300 judul film. Sementara itu pada tahun 2020, dampak pandemi begitu terlihat dari sedikitnya bioskop dengan jumlah judul film yang diputar lebih dari 300 judul film, yaitu hanya sebesar 4,69 persen bioskop. Selain itu, persentase bioskop yang memutar judul film sebanyak 100 sampai 300 judul film di 2020 hanya setengah dibandingkan dengan 2019, yaitu sebesar 15,24 persen. Dengan demikian, mayoritas bioskop di Indonesia memutar kurang dari 100 judul film pada tahun 2020, meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni menjadi 80,07 persen.

Gambar 28. Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Jumlah Judul Film, 2019–2020 (Persen)



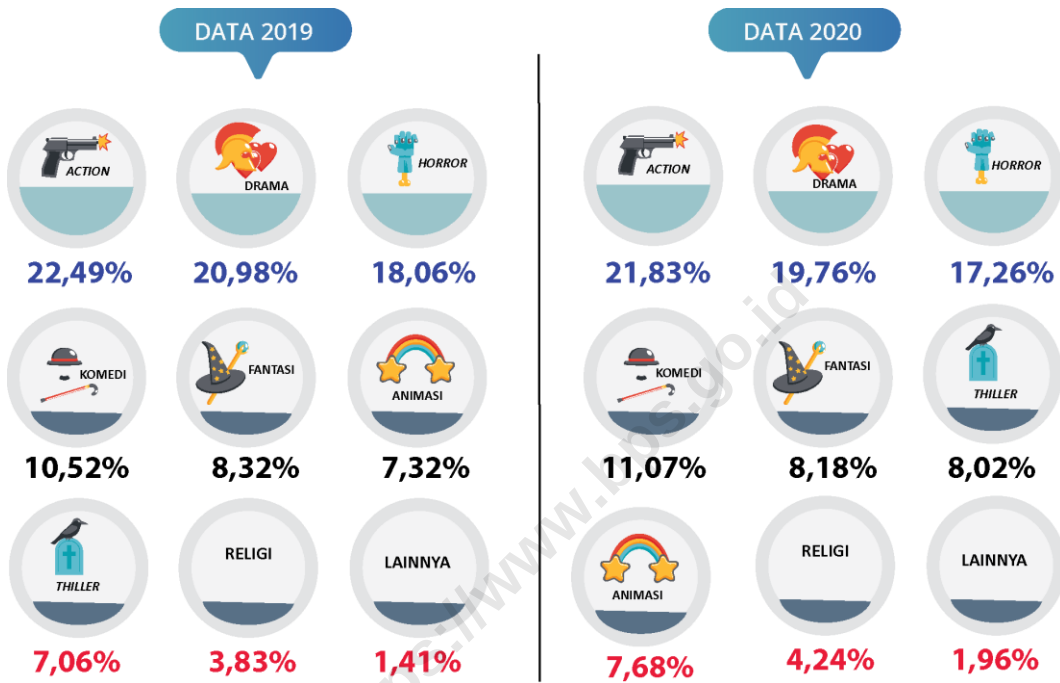
Persentase Pemutaran Film Menurut Jenis/Genre, 2019 – 2020

Secara umum, bioskop di Indonesia cenderung memutar film bergenre *action* dan drama di 2019, yaitu masing-masing sebesar 22,49 persen dan 20,98 persen dari seluruh pemutaran film selama tahun 2019. Pemutaran film dengan genre *horror*, komedi, fantasi, dan animasi masing-masing sebanyak 18,06 persen, 10,52 persen, 8,32 persen, dan 7,32 persen dari seluruh pemutaran film pada tahun 2019. Genre lain yang juga diputar di bioskop yaitu genre *thriller* dan religi masing-masing sebanyak 7,06 persen dan 3,83 persen dari seluruh pemutaran film di 2019. Tidak berbeda jauh dengan 2019, pada tahun 2020 pemutaran film di Indonesia didominasi oleh film bergenre *action* sebesar 21,83 persen dan drama sebesar 19,76 persen. Adapun pemutaran film bergenre *horror*, komedi, fantasi, *thriller*, animasi, dan religi di 2020, masing-masing sebesar 17,26 persen, 11,07 persen, 8,18 persen, 8,02 persen, 7,68 persen, dan 4,24 persen.

Bioskop di Sumatera, Jawa, dan Kalimantan cenderung paling banyak memutar film bergenre drama sebesar lebih dari 20 persen di 2019 (25,92 persen di Sumatera, 21,65 persen di Jawa, dan 22,92 persen di Kalimantan). Sedikit berbeda dengan 2019, pada tahun 2020, bioskop di Jawa dan Kalimantan cenderung lebih banyak memutar film bergenre *action*, yaitu sebanyak 21,41 persen dan 29,67 persen. Sementara itu, bioskop di Pulau Sulawesi, Bali, NTB,

NTT, Maluku, dan Papua cenderung memutar film bergenre *action*, baik di 2019 maupun di 2020 dengan persentase lebih dari 20 persen.

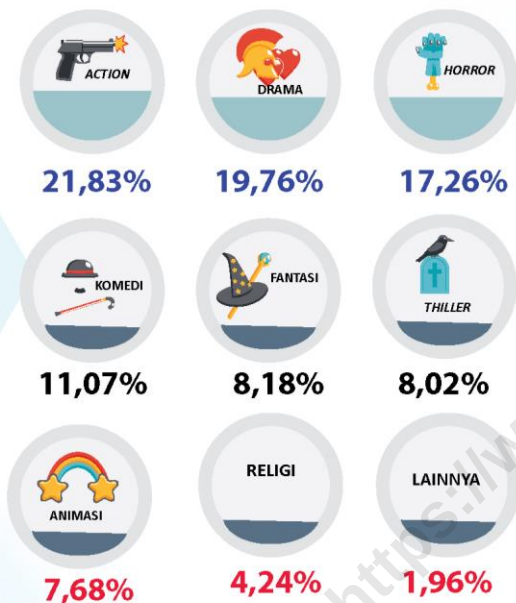
Gambar 29. Jumlah Bioskop di Indonesia Menurut Genre, 2019–2020 (Persen)



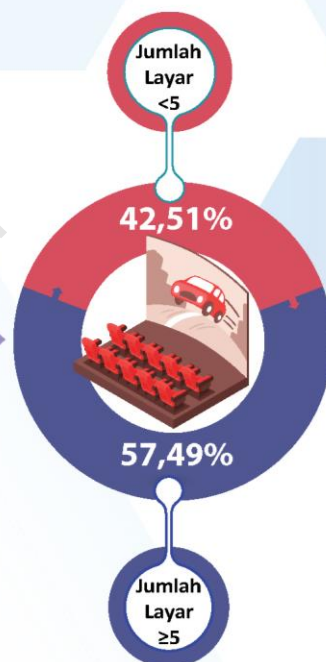
LAMPIRAN

STATISTIK USAHA BIOSKOP

DATA 2020



2020



<100 Judul Film 80,07%

>300 Judul Film 4,69%



DATA 2020

Tiket Terjual lebih dari 500.000

Tiket Terjual 250.000 s.d 500.000

Tiket Terjual kurang dari 250.000

5,55%

0,75%

93,70%

DATA 2020

Tabel 38. Indikator Utama Usaha Bioskop Menurut Jumlah Layar (%), 2019

Jumlah Layar	Indikator Usaha		
	Jumlah Bioskop	Jumlah Tiket Terjual	Jumlah Judul Film
(1)	(2)	(3)	(4)
<5	42,23	13,71	39,70
≥5	57,77	86,29	60,30
Bioskop	100,00	100,00	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha bioskop

Tabel 39. Indikator Utama Usaha Bioskop Menurut Jumlah Layar (%), 2020

Jumlah Layar	Indikator Usaha		
	Jumlah Bioskop	Jumlah Tiket Terjual	Jumlah Judul Film
(1)	(2)	(3)	(4)
<5	42,51	4,58	33,39
≥5	57,49	95,42	66,61
Bioskop	100,00	100,00	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha bioskop

Tabel 40. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Tiket Terjual, 2019 – 2020

Jumlah Tiket Terjual	Tahun	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
<250,000	68,14	93,70
250,000-500,000	20,40	0,75
>500,000	11,46	5,55
Bioskop	100,00	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha bioskop

Tabel 41. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Judul Film yang Diputar, 2019 – 2020

Jumlah Judul Film yang Diputar	Tahun	
	2019	2020
(1)	(2)	(3)
<100 judul	43,59	80,07
100-300 judul	34,66	15,24
>300 judul	21,75	4,69
Bioskop	100,00	100,00

Catatan:

Pembagi adalah seluruh usaha bioskop

Tabel 42. Persentase Pemutaran Film Menurut Jenis/Genre dan Pulau, 2019

Jenis/Genre	Pulau					Indonesia*
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Bali, NTB, NTT, Maluku, Papua	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Drama	25,92	21,65	22,92	15,58	16,90	20,98
Komedi	10,15	10,71	10,93	10,66	8,50	10,52
<i>Thriller</i>	9,12	7,28	5,96	6,34	4,34	7,06
Fantasi	9,21	7,48	6,21	16,66	2,61	8,32
<i>Action</i>	16,70	21,57	21,23	27,84	29,85	22,49
<i>Horror</i>	14,73	18,13	21,73	15,16	24,03	18,06
Religi	2,62	4,81	1,38	1,76	0,22	3,83
Animasi	8,40	7,14	7,00	5,29	11,62	7,32
Lainnya	3,15	1,22	2,63	0,71	1,92	1,41
Bioskop	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Keterangan:

Pembagi adalah seluruh pemutaran film

Tabel 43. Persentase Pemutaran Film Menurut Jenis/Genre dan Pulau, 2020

Jenis/Genre	Pulau					Indonesia*
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Sulawesi	Bali, NTB, NTT, Maluku, Papua	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Drama	22,30	18,91	22,49	21,65	22,55	19,76
Komedi	10,13	11,23	8,01	13,89	9,32	11,07
<i>Thriller</i>	10,61	8,03	4,92	2,65	11,56	8,02
Fantasi	9,96	8,61	4,16	8,06	0,46	8,18
<i>Action</i>	18,73	21,41	29,67	24,70	25,55	21,83
<i>Horror</i>	16,47	16,92	22,06	18,92	18,19	17,26
Religi	2,16	5,27	0,52	1,09	0,08	4,24
Animasi	7,98	7,81	6,85	8,30	4,80	7,68
Lainnya	1,65	1,80	1,31	0,74	7,50	1,96
Bioskop	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*Keterangan:

Pembagi adalah seluruh pemutaran film

Tabel 44. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Layar dan Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020

Jumlah Layar	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<5	82,55	17,45	100,00
≥5	78,92	21,08	100,00
Bioskop	80,45	19,55	100,00

Tabel 45. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Layar dan Status Penanaman Modal, 2020

Jumlah Layar	Status Penanaman Modal			Total
	PMDN	PMA	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<5	52,00	17,33	30,67	100,00
≥5	51,73	21,67	26,60	100,00
Bioskop	51,84	19,83	28,33	100,00

Tabel 46. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Layar dan Tahun Beroperasi secara Komersial, 2020

Jumlah Layar	Tahun Beroperasi			Total
	<2010	2010-2015	2016-2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<5	21,48	20,13	58,39	100,00
≥5	23,04	39,71	37,25	100,00
Bioskop	22,38	31,44	46,18	100,00

Tabel 47. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Jenis Kelamin Penanggung Jawab Usaha, 2020

Jumlah Pekerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<20	82,33	17,67	100,00
20-50	68,42	31,58	100,00
>50	92,31	7,69	100,00
Bioskop	80,45	19,55	100,00

Tabel 48. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Status Penanaman Modal, 2020

Jumlah Pekerja	Status Penanaman Modal			Total
	PMDN	PMA	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<20	51,24	19,79	28,98	100,00
20-50	52,63	22,81	24,56	100,00
>5	61,54	7,69	30,77	100,00
Bioskop	51,84	19,83	28,33	100,00

Tabel 49. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Tahun Beroperasi secara Komersial, 2020

Jumlah Pekerja	Tahun Beroperasi			Total
	<2010	2010-2015	2016-2020	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<20	18,73	30,39	50,88	100,00
20-50	31,58	36,84	31,58	100,00
>50	61,54	30,77	7,69	100,00
Bioskop	22,38	31,44	46,18	100,00

Tabel 50. Persentase Bioskop Menurut Jumlah Pekerja dan Jumlah Layar, 2020

Jumlah Pekerja	Jumlah Layar		Total
	<5	≥5	
(1)	(2)	(3)	(4)
<20	88,66	74,39	80,46
20-50	8,67	21,18	15,86
>50	2,67	4,43	3,68
Bioskop	100,00	100,00	100,00

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
Jl. Dr. Sutomo No 6-8 Jakarta 10710
Telp: (021) 3841195, 3810291-4 Fax: (021) 3857046
E-mail; bpsdq@bps.go.id; Homepage; www.bps.go.id

ISBN 978-602-438-440-1 (PDF)



9 786024 384401